

HADIS TENTANG NIKAH *MUT'AH*

(Studi Aplikatif *Isnad cum Matn*)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**RONA RASYIDATURRABI'AH
NIM. 12531144**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

HADIS TENTANG NIKAH *MUT'AH*

(Studi Aplikatif *Isnad cum Matn*)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

**RONA RASYIDATURRABI'AH
NIM. 12531144**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rona Rasyidaturrabi'ah
NIM : 12531144
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah : Ds. Cisero RT/RW 06/04, Kec. Cisarupan, Kab. Garut, Jawa Barat, 44151.
Alamat di Yogyakarta : PP. An-Najwah, Perum Boko Permata Asri, RT 05 RW 30 B1/11, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Judul Skripsi : Hadis Tentang Nikah *Mut'ah* (Studi Aplikatif *Isnad cum Matn*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaanya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2015



Saya yang menyatakan,


Rona Rasyidaturrabi'ah
NIM.12531142



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Rona Rasyidaturrabi'ah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Rona Rasyidaturrabi'ah
NIM : 12531144
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VII
Judul Skripsi : Hadis Tentang Nikah *Mut'ah* (Studi Aplikatif *Isnad cum Matr*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Desember 2015
Pembimbing,


Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/3495a/2015

Tugas Akhir dengan judul : HADIS TENTANG NIKAH *MUT'AH* (STUDI APLIKATIF
ISNAD CUM MATN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RONA RASYIDATURRABI'AH

NIM : 12531144

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Desember 2015

Nilai munaqasyah : 96/A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

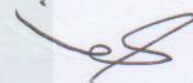
Prof. Dr. Suryadi, M.Ag.
NIP. 19650312 199303 1 004

Penguji II



Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III



Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19821105 200912 1 002

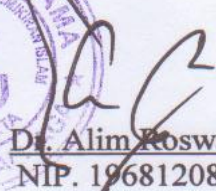
Yogyakarta, 31 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan




Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 196812081998031002

MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ

*“Di atas orang-orang yang berpengetahuan ada lagi yang
Maha Mengetahui.”*

(Q.S. Yusuf:76)



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga tercinta,
sahabat tersayang dan para pecinta Hadis yang
terhormat....*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang "*a'*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbutah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----ا-----	fathah	ditulis	a
-----اَ.	Kasrah	ditulis	I
-----اُ.	ḍamah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
---	----------------------------	--------------------	-----------------------

2	FATHAH + WĀWU MATI قول	Ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>
---	---------------------------	--------------------	-------------------

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Swt. Pemilik Kesempurnaan, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**HADIS TENTANG NIKAH MUT’AH (Studi Aplikatif *Isnad cum Matr*)**”. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membawa umat dari zaman Jahiliyah kepada zaman Islamiyah. Dalam pembuatan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dari lubuk hati yang terdalam penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT.
2. Mamah Ilah Jamilah dan Bapa Dedi Kurnia tercinta yang senantiasa menjadi motivasi penulis dalam hal apapun serta keluarga tercinta, A Andri, Teh Ita, A Ami, Teh Ula, A Ajat, De Ipa, Neng Dei, De Faza, De Amey dan De Fuza, tak lupa si kecil yang baru dek Adiba. Syukur tak terbatas atas kehadiran mereka.
3. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga.
4. Prof. Dr. Machasin,. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa memperoleh ilmu dan gelar sebanyak beliau. Aamiin.
5. Dr. Alim Riswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Dr. Abdul Mustaqim M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
7. Afdawaiza, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
8. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.Ag selaku Penasehat Akademik peneliti yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam proses pembelajaran kami selama masa perkuliahan, khususnya pada proses skripsi.
9. Prof. DR. Suryadi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran selama bimbingan. Jazaka Allah Khair al-Jaza' yang sekaligus sebagai orang tua di Ma'had Putri An-Najwah bersama Ibu DR. Nurun Najwah yang senantiasa memantau dan mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada penulis.
10. Jajaran dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan pandangan-pandangan barunya, khususnya kepada Ibu Inayah Rochmaniyah yang telah memberikan inspirasi kepada penulis dalam penyusunan karya tulis skripsi ini untuk mencoba mengkaji pandangan baru dalam hadis, yakni kajian orientalis.
11. Mas Ahmad Mutjaba (Amu) selaku pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan penulis mulai dari awal hingga akhir. Sukses selalu urusannya, Mas.
12. Teman-teman PBSB angkatan 2012, PELANGI, terimakasih banyak telah mewarnai perjalanan sebagian kehidupan penulis. Kitalah yang menjadikan Pelangi ada dan Pelangi jugalah yang menjadikan kita ada. Semoga kita dapat bertemu kembali dengan membawa kesuksesan kita masing-masing. Aamiin.

13. Kawan-kawan kamar 7, Mbak Ibah, Mbak Okah, Nci, Mbak Jujul, Mbak Isti terimakasih telah menemani perjalanan peneliti dalam berjuang mengerjakan Skripsi ini, stres, frustrasi kita lewati bersama, tapi itulah yang menjadi media *refreshing* bagi penulis. Tak lupa Ncel, Te Za'im dan Ibun Arini makasih untuk kebersamaan dan dukungannya selama ini serta teman-teman 2012 An-Najwah lainnya Mbak Fitri, Bu Ani, Mba Rifah, Mbak Ibriza, terimakasih sebanyak-banyaknya.

14. Adik-Adik CSS MoRA yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis mulai dari angkatan 2013, 2014 dan 2015, khususnya kepada Enjel, Cimun, Lilis, mba Lina, Ummi Ezi, Elis dkk dan Kakak-kakak CSS MoRA yang selalu menunggu terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih Teh Lida, Mbak Ngir, mbak Rere dkk yang selalu sabar menuntun dan memberikan semangat penulis dari awal sampai akhir perjalanan penulis di kota rantau Yogyakarta ini.

16. Teman-teman KKN 164 Pejaten 1, keluarga baru dan akan selalu menjadi keluarga. Arum, Arif, Endah, bang Galih, mas Joko, bang Na'im, Ifti, mba Win dan Rizki, terimakasih atas dukungan kalian kepada penulis dan Semangat Skripsi. Juga kepada Bapak dan Ibu Tulus selaku orangtua baru beserta keluarga besar masyarakat Pejaten 1 terimakasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempunyai keluarga baru di tanah rantau Yogyakarta ini.

18. Keluarga besar Pesantren Persatuan Islam 76 Tarogong Garut, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat mencapai hari ini.

ABSTRAK

Perdebatan di antara para ulama tentang boleh atau tidaknya nikah *mut'ah* tidak terlepas dari dalil-dalil yang Qur'an ataupun hadis. Diantaranya terdapat hadis-hadis tentang larangan nikah *mut'ah* yang menampilkan keterangan waktu yang berbeda-beda; perang Khaibar, perang Tabuk, Fathu Makkah, dan Haji Wada'. Kedua kelompok ulama berberda pendapat tentang justifikasi hadis-hadis tersebut yang nampak masih bergantung pada analisis *sanad* saja dan kurang memperhatikan aspek *matan*. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji ulang hadis-hadis tersebut, baik dari aspek *sanad* maupun *matan*. Adapun metode yang dipakai adalah metode analisis hadis yang telah diperkenalkan oleh Harald Motzki yang disebut dengan *Isnad cum Matn*. Metode tersebut dipilih karena dirasa metode tersebut tepat untuk dijadikan alat untuk mengkaji hadis-hadis tersebut karena metode ini *Isnad cum Matn* merupakan metode yang terbilang baru yang bertujuan untuk menggali kesejarahan hadis juga posisi Harald Mozki sebagai *middle ground* dalam kesarjanaan hadis di Barat menjadi pertimbangan kajain ini dilaksanakan. Maka, berdasarkan pada permasalahan di atas, 3 pertanyaan besar untuk dijawab adalah bagaimana hadis-hadis tentang larangan nikah *mut'ah* tersebut, bagaimana aplikasi *Isnad cum Matn* ketika diterapkan kepada hadis-hadis tersebut dan bagaimana kesejarahan dari hadis-hadis larangan nikah *mut'ah* tersebut. Maka, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan metode *Library reseach* yang didasarkan pada sumber primer dari Harald Mozki berjudul *Dating Hadis* dan kitab-kitab hadis yang memuat hadis larangan nikah *mut'ah* dan beberapa sumber sekunder lainnya yang memuat tentang biografi rawi dan teori *Isnad cum Matn* dan pendekatan yang dipakai adalah *Historis*.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa hadis yang memuat tentang larangan nikah *mut'ah* yang telah dikhususkan dalam penelitian ini berjumlah 87 hadis yang terbagi ke dalam dua kelompok tema; *Pertama*, hadis larangan nikah *mut'ah* pada saat zaman Khaibar, *kedua*, kelompok hadis dalam versi pendek yang menjelaskan laranagn nikah *mut'ah* pada waktu Fathu Makkah dan Haji Wada'. Hadis-hadis larangan nikah *mut'ah* di atas kemudian dianalisis dengan teori *Isnad cum Matn* dilakukan dengan meneliti aspek *sanad* dan *matan* hadis-hadis tersebut secara menyeluruh, yakni dengan mengkomparasikan hasil penelitian sanad untuk mencari *real common link*, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa *matan* satu-persatu untuk mencari perbedaan dan hubungan antar satu *matan* dengan yang lainnya, sehingga dapat diketahui korelasi di antara keduanya untuk menemukan sumber dari korelasi *sanad* dan *matan* tersebut yang selanjutnya akan dianggap sebagai pihak yang pertama kali menyebarkan hadis-hadis tersebut. Dalam penelitian hadis ini, analisis sanad menunjukkan bahwa Ibn Wahb sebagai orang yang bertanggungjawab dalam penyebaran hadis nikah *mut'ah* pada waktu Khaibar, sedangkan untuk hadis larangan nikah *mut'ah* versi pendek, analisis sanad menunjukkan bahwa Abu Bakr bin Syaibah sebagai *partial common link* satu-satunya dalam bundel Sabrah. Kemudian, berdasarkan analisis *matan* pada kelompok pertama menunjukkan jalur-jalurnya merujuk kepada Al-Zuhrī, seorang perawi generasi lebih tua daripada Ibn Wahb dengan 6 murid, sedangkan kelompok hadis kedua ditemukan bahwa *matan-matan* merujuk kepada satu perawi di generasi lebih tua daripada Abu Bakr bin Syabah, yakni Al-Rabi' bin Sabrah yang telah menyebarkan hadis nikah *mut'ah* tersebut kepada 7 perawi. Maka secara kesejarahan hadis tentang larangan nikah *mut'ah* pada waktu Khaibar dianggap telah disebarkan oleh Al-Zuhri yang berada di antara abad pertengahan kedua dan kuartal pertama abad kedua hijriyyah di Hijaz, sedangkan hadis larangan nikah *mut'ah* versi pendek disandarikan kepada Al-Rabi' bin Sabrah sebagai orang yang pertama meluaskan periwayatan hadis larangan nikah *mut'ah* secara umum pada sekitar abad pertama hijriyyah di Madinah, sehingga dapat diketahui bahwa *Isnad cum Matn*, merupakan metode yang baru sampai kepada tahap kesejarahan periwayatan hadis, tetapi belum mencapai kepada tahap pemahaman hadis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TEORI *ISNAD CUM MATN* HARALD MOTZKI

A. Biografi Harald Motzki.....	21
B. Teori <i>Isnad cum Matn</i>	23
1. Tujuan <i>Dating Hadis</i>	23
2. Asumsi	30
3. Pengertian <i>Isnad cum Matn</i>	31
4. Langkah-langkah Metode <i>Isnad cum Matn</i>	32
5. Term-term Jalur	34

BAB III APLIKASI *ISNAD CUM MATN* TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG NIKAH *MUT'AH*

A. Hadis-hadis tentang Nikah <i>Mut'ah</i>	40
B. Analisis Isnad Hadis Tentang Larangan Nikah <i>Mut'ah</i> dan Makan Daging Keledai Jinak Pada Zaman Khaibar	
1. Jalur Periwiyatan Al-Zuhri	85
2. Jalur Periwiyatan Zaid bin Khālid Al Juhānī.....	93
3. Jalur Periwiyatan Ka'b bin Malik	94
C. Analisis Isnad Hadis Tentang Larangan Nikah <i>Mut'ah</i> Versi Pendek	
1. Jalur Periwiyatan Al-Zuhri	100
2. Jalur Periwiyatan 'Abd Al-'Azīz bin 'Umar	107
3. Jalur Periwiyatan 'Umar bin 'Abd Al-'Azīz.....	108
4. Jalur Periwiyatan Yazīd Jalur Periwiyatan Yazīd	108
5. Jalur Periwiyatan Abū Farwah	109
6. Jalur Periwiyatan 'Umarah	109
7. Jalur Periwiyatan 'Amr bin Al-Ḥāris dan Al-Lais bin Sa'd.....	109
8. Jalur Periwiyatan 'Umar bin Khaṭṭāb	109
9. Jalur Periwiyatan 'Urwah	110

BAB IV ANALISIS MATAN HADIS-HADIS NIKAH *MUT'AH*

A. Analisis Matan Hadis Larangan Nikah <i>Mut'ah</i> dan Memakan Daging Keledai Jinak Pada Zaman Khaibar	112
1. Analisis Matan Jalur Ibn Wahb.....	113
2. Jalur Malik bin Annas.....	114
3. Jalur Sufyān bin 'Uyainah	116
4. Jalur 'Ubaidullah	129
5. Jalur 'Abd 'Al 'Azīz	133
6. Jalur Ma'mar	134

7. Jalur Yaḥyā bin Saʿīd	135
8. Jalur Ibn ʿUmar	135
9. Jalur Zaid bin Khālīd	137
10. Jalur Kaʿb bin Mālīk	138
B. Analisis Matan Hadis Larangan Nikah <i>Mutʿah</i> Versi Pendek	142
1. Jalur Maʿmar	142
2. Jalur Sufyān bin ʿUyainah	147
3. Jalur Ṣāliḥ bin Kaisān	152
4. Jalur Ismāʿīl bin Umayyah	153
5. Jalur Ayyūb	156
6. Jalur Baḥr bin Al Saqa	157
7. Jalur-jalur <i>Diving</i>	158
C. Kesejarahan Hadis Larangan Nikah <i>Mutʿah</i> Versi Pendek	167
D. Implikasi Metode <i>Isnad cum Matn</i> terhadap Hadis Larangan Nikah <i>Mutʿah</i>	168
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	173
B. Saran-Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN	
Tabel Biografi Rawi	184
CURICULUM VITAE	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktek yang masih berlaku di masyarakat menjadikan nikah *Mut'ah*¹ sebagai salah satu tema perdebatan di antara para ulama dan cendekiawan mengenai boleh atau tidaknya nikah tersebut dilaksanakan. Hasilnya, secara umum kelompok ulama yang pertama berpendapat bahwa nikah *Mut'ah* tidak boleh dilaksanakan, dengan melihat adanya sejarah praktek nikah *Mut'ah* di masa Nabi, hal tersebut pernah diizinkan oleh Nabi mengingat kondisi para Sahabat yang sedang berperang dan tidak bisa meninggalkan kebutuhan biologisnya juga berdasarkan pada realita banyaknya penyelewengan dalam pernikahan *Mut'ah* yang ada, maka dianggap akan menimbulkan banyak *kemadaratan* daripada keuntungan dari nikah tersebut.² Sedangkan kelompok ulama yang kedua mempercayai bahwa nikah *mut'ah* masih boleh dilaksanakan karena nikah tersebut telah dipraktekkan oleh para Sahabat Nabi sampai akhir hayatnya dan datangnya larangan nikah tersebut bukan dari Nabi sendiri, tetapi dari 'Umar bin Khattab sebagai khalifah. Selain itu, pandangan mereka pun berbeda pandangan dalam hal dalil Qur'an:

Q.S an-Nisa ayat 24

¹ Contoh kasus nikah *Mut'ah* yang ada di kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara, yakni sistem pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki berkewarganegaraan asing dengan wanita pribumi dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan bisnis, dalam Nuriyati Nailil Faroh, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Nikah *Mut'ah* (Studi Kasus di Kecamatan Tahunan Kaabupaten Jepara), Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

² Sachiko Murata, *Lebih Jelas Tentang Mut'ah: Perdebatan Sunni Dan Syiah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. VII

فَمَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ فَرِيضَةً....

“...Maka karena kenikmatan yang telah kamu dapatkan dari mereka, berikanlah mas kawinnya kepada mereka sebagai suatu kewajiban...”³

Menurut kelompok ulama pertama, ayat Qur’an di atas tidak bisa diartikan sebagai dorongan untuk nikah *mut’ah*, karena arti yang dimaksud dengan kata *istamta’tum* adalah kesenangan yang diperoleh oleh suami,⁴ sedangkan kelompok ulama yang kedua berpendapat bahwa dalil Qur’an di atas merupakan justifikasi yang jelas mengenai disyari’atkannya nikah *Mut’ah* dengan kata *istamta’tum* diartikan sebagai nikah *mut’ah*⁵. Selain itu, dalil lainnya yang banyak diperdebatkan adalah dalil-dalil yang berasal dari hadis, seperti:

كُنَّا نَعْرُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَيْسَ لَنَا شَيْءٌ، فَقُلْنَا: أَلَا نَسْتَخْصِي؟ " فَهَانَا عَنْ ذَلِكَ، ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا أَنْ نَنْكِحَ الْمَرْأَةَ بِالنُّوبِ، ثُمَّ قَرَأَ عَلَيْنَا: { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ، وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ } [المائدة: 87]⁶

“ Kami pernah berperang bersama Rasulullah SAW dan tidak ada wanita yang berserta kami. Kemudian kami bertanya, “Tidakkah (sebaiknya) kami berkebiri saja?” Maka Rasulullah SAW melarang kami dari yang demikian itu, kemudian beliau memberi keringanan kepada kami sesudah itu, yaitu dengan cara mengawini wanita sampai batas waktu tertentu dengan (imbalan) pakaian, lalu Abdullah bin Mas’ud membaca (firman Allah), “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengharamkan apa-apa yang baik yang dihalalkan Allah atas kamu”. (QS. Al-Maidah : 87)⁷

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009)

⁴ Abu Ishaq al-Zajjāj, *Ma’āni al-Qur’an wa ma’ānihi* (Beirut: ‘Alim Al-Kitab, 1408 H), Juz. 2, hlm. 38.

⁵ *Zawwāj al-Mut’ah au al-Mu’aqqati fi al-Islam*, CD Maktabah Syamilah Syi’ah Versi 3.28

⁶ Muḥammad bin Ismā‘īl Abū ‘Abdillāh Al-Bukhārī Al-Ju’fi, (ed.) Muḥammad bin Zuhair bin Nāṣir Al-Nāṣir, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Tt: Dar atTauq an-Najah, 1422 H), Juz 4, hlm. 4. Terjemah Lidwa Hadis i-sofwere 9 Imam Hadis.

⁷ Ebta Setiawan, Aplikasi Terjemah Al-Qur’an 30 Juz Versi. 1.5

... أن النبي صلى الله عليه وسلم نهى عن نكاح المتعة يوم خيبر، وعن لحوم الحمر الأهلية⁸

“...Sesungguhnya Nabi *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* melarang nikah *mut'ah* dan daging keledai jinak pada waktu Khaibar.”

«نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِكَاحِ الْمُتَعَةِ عَامَ الْفَتْحِ»⁹

“... Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* telah melarang nikah *mut'ah* pada tahun Fath (Makkah).”

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ: " يَنْهَى عَنْ نِكَاحِ الْمُتَعَةِ " ¹⁰

“...Saya mendengar Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wasallam* melarang nikah *mut'ah* pada waktu Haji Wada’.”

Ketiga dalil hadis di atas mewakili argumentasi dari kedua kelompok yang berbeda pandangan mengenai nikah *mut'ah*. Menurut kelompok pertama, hadis-hadis yang menunjukkan pelarangan nikah *Mut'ah* merupakan hadis yang mutawatir dari Nabi dan bisa diterima sebagai hujjah pengharaman,¹¹ sedangkan kelompok ulama kedua berpendapat bahwa anjuran nikah *mut'ah* telah didukung dengan keterangan-keterangan dalam hadis bahwa nikah *Mut'ah* pernah

⁸ Hadis Riwayat Muslim bin Al-Ḥajjāj Abū Al-Husain Al-Naisāburī, *Al-Jamī' al-Ṣaḥīḥ*, (ed.) Muḥammad Fu'ād 'Abd Al-Bāqī (Beirut: Dar al-Jil Beirut dan Dar al-Affaq al-Jadidah, Tt.), Juz. 4, hlm. 134.

⁹ Hadis Riwayat Abu Bakr bin 'Abdullāh bin al-Zubair Al-Ḥumaidī, *Musnad al-Ḥumaidī*, (ed.) Ḥasan Salīm 'Asad Al-Darānī (Damaskus: Dār Al-Saqā', 1996 M) No. 869, Juz 3 hlm. 97

¹⁰ Hilāl, Abū 'Abdillāh Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, (ed.) Syu'aib al-Aurnūṭ, 'Adl Mursyid (dkk.) (T.t: Muassasah al-Risālah, 1421 H No. 15388), Juz 24 hlm. 54

¹¹ Abu al-Wahid Muhammad Ibn Rusyd, *Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al Muqtashid*. Terj. Imam Gazali Saidndan Achmad Zaidun (Jakarta: Pustaka Amini, 2007), hlm. 529-531

dilaksanakan pada masa Nabi. Adapun hadis-hadis yang menjelaskan pengharaman dan larangan nikah *Mut'ah*, menurut mereka tidak bisa menjadi dalil untuk menasakh¹² ayat Qur'an di atas, disamping karena hadis-hadisnya ahad dan disampaikan oleh orang yang membenci imam 'Ali r.a juga hadis-hadis yang menampilkan larangan nikah *mut'ah* bertentangan satu sama lain dari cara pengharaman, penetapan waktu dan tempat diharamkannya.¹³

Dari argumentasi di atas, satu hal yang dapat dijadikan sorotan peneliti adalah argumentasi tentang pertentangan waktu dan cara pelarangan dalam hadis-hadis nikah *mut'ah* yang diragukan untuk dijadikan hujjah oleh kelompok yang menolak hadis-hadis tersebut dan dasar justifikasi hadis yang masih berorientasi

¹² *Nasakh* menurut ahli ilmu Fiqih adalah pembatalan pemberlakuan hukum syar'I dengan dalil yang datang belakangan dari hukum yang sebelumnya, yang menunjukkan pembatalannya secara literal ataupun kandungannya saja, secara umum ataupun khusus karena berdasarkan kemaslahatan. Lihat dalam 'Abd Al Wahb, Al- Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqhi*, terj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib (Semarang: Dina Utama Semarang, 1994), hlm. 346.

¹³ Ja'far al-Murtadha sebagai salah satu tokoh Syi'ah telah menyebutkan sedikitnya 62 hadis tentang nikah *Mut'ah* yang telah menjadi bahan perdebatan di antara kaum Sunni dan Syi'ah mengenai kebolehan atau tidaknya nikah *mut'ah* tersebut. Lihat selengkapnya dalam Ja'far Murtadha, *Nikah Mut'ah dalam Islam*. Terj. Abi Muhammad Jawad (Bandung: Yayasan as- Sajad, 1992) Cet. 1, hlm. 46-101. Hal ini juga dijelaskan dalam bagian Fiqih pada bab Nikah *Mut'ah* pada situs <http://id.al-shia.org/>.

pada *sanad*,¹⁴ sedangkan aspek *matan*¹⁵-yang juga merupakan salah satu elemen dalam sebuah hadis- kurang mendapat perhatian dalam penentuan justifikasi diterima atau tidaknya hadis-hadis tersebut, sehingga untuk mendapatkan kesejarahan suatu hadis, hal tersebut dapat dikatakan belum lengkap. Sebagaimana dikatakan oleh Kamaruddin Amin bahwa retakan cermin sejarah hadis juga harus direkonstruksi melalui analisis *matan* agar dapat lebih merengkuh informasi yang lebih akurat.¹⁶

Mengingat bahwa hadis bukan hanya menjadi kajian orang Muslim, sarjana Barat pun dikenal telah melakukan banyak kajian tentang hadis. Berawal dari asumsi bahwa kebanyakan dari sarjana Barat sendiri yang meragukan

¹⁴ Artinya, justifikasi dapat diterima atau tidaknya suatu hadis adalah berdasarkan pertimbangan *sanad* saja; bersambung atau tidak, ahad atau mutawatir dan penilaian perawi yang berdasar pada kritik para ulama seperti sistem *Jarh wa Ta'dil* dan *Tahammul wa al-Ada'* yang berdasarkan pada pendapat para ulama terdahulu.

Secara etimologis *Jarh* merupakan bentuk *isim masdar* dari kata *jaraha-yajruhu* yang berarti melukai, baik secara fisik maupun non fisik, sedangkan *'adl* artinya sesuatu yang terdapat dalam jiwa, bahwa sesuatu itu lurus. Secara terminologiis, dari kata *Jarh* muncul kata *Tajrih* yang berarti mensifati seorang perawi dengan sifat-sifat yang dapat menyebabkan lemahnya periwayatan, sedangkan dari kata *'Adl* muncul katan *Ta'dil* yang berarti mensifati perawi dengan sifat-sifat yang baik, sehingga tampak jelas keadilannya dan menjadikan periwayatannya dapat diterima. Secara keseluruhan menurut Muhammad Ajjaj al-Khatib *Jarh wa Ta'dil* adalah ilmu yang membahas keadaan para perawi hadis dari segi diterima atau ditolaknya periwayatan mereka. Lihat lebih rinci penjelasan tersebut dalam Suyadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2012), hlm. 23-25.

Tahammul wal Ada' merupakan salah satu ilmu dalam penentuan isnad yang berdasarkan kepada cara-cara yang dipakai oleh perawi dalam menerima atau menyampaika hadis. Tahammul berkaitan dengan cara penerimaan hadis seorang rawi dari urunya, sedangkan al-Ada' berhubungan dengan cara penyampain hadis serorang rawi kepada muridnya. Hal ini dapat dilihat dari lafadz-lafadz yang digunakan dalam rangkaian *sanad*, seperti lafadz *Akbarana/akhbarani*, *haddatsana/haddatsani*, *Sami'na/Sami'tu* atau *Qala*. lihat selengkapnya dalam Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974), cet. 1, hlm. 242-260.

¹⁵ *Sanad* secara bahasa berarti tempat penyandaran, seangkan menurut istilah ialah umtaian orang-orang yang menyampaikan *matan*. *Matan* sendiri secara bahasa adalah sesuatu yang muncul dipermukaan bumi, sedangkan menurut istilah berarti kalam yang disampaikan oleh *sanad*. Lihat dalam Mahmūd Tahhān, *Taysīr Muṣṭalāh al-Ḥadīs* (Jakarta: Dar Al Hikmah, 1985 H), hlm. 16.

¹⁶ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Hikmah, 2009), cet. 1, hlm. 253.

keotentisitasan hadis dengan metode *dating* hadis. Menurut Kamaruddin Amin, setidaknya terdapat empat metode penanggalan yang digunakan oleh sarjana Barat: *Pertama*, penanggalan atas dasar analisis *matan* yang dipakai oleh Ignaz Goldziher dan Joseph Schact. *Kedua*, penanggalan berdasarkan analisis *sanad* yang telah dikembangkan oleh Joseph Schact dan G.H.A. Juynboll. *Ketiga*, penanggalan atas dasar kitab-kitab koleksi hadis yang juga telah dipraktekkan oleh Schact dan Juynboll. *Keempat*, penanggalan berdasarkan analisis *sanad* dan *matan* yang telah ditawarkan oleh G. Schoeler dan Harald Motzki.¹⁷

Schact yang mengkaji hadis, khususnya di bidang *sanad*, dalam tesisnya telah menyatakan bahwa kecenderungan isnad membengkok ke belakang dan melahirkan teori *Common Link* telah banyak mempengaruhi sarjana-sarjana Barat yang lain, seperti Juynboll yang bahkan telah melakukan perkembangan terhadap teori tersebut. Sarjana lainnya adalah Harald Motzki yang menerima adanya metode *Common Link*, tetapi dengan menolak premis-premis yang dikeluarkan oleh Schact dan Juynboll sebelumnya, seperti asumsi *Common Link* sebagai pihak pemalsu hadis. Menurut Motzki, *Common Link* adalah pihak penghimpun hadis pertama yang secara sistematis dan terlembaga. Sehingga pada perkembangannya, *Common Link* telah digunakan oleh Motzki sebagai metode dalam menganalisis aspek isnad. Akan tetapi, menurutnya analisis isnad tidak akan cukup untuk mengetahui kesejarahan sebuah hadis, aspek *matan* pun harus diteliti agar mendapatkan

¹⁷ *Dating* atau penanggalan hadis yang dimaksud terkait dengan historisitas dari sebuah hadis yang akan menjawab dari mana asal hadis, kapan hadis tersebut lahir dan bagaimana kepengarangannya. Lihat di Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Hikmah, 2009), hlm. 85 dan 253.

informasi yang mapan, sehingga ia mendukung metode *Isnad cum Matn* yang telah dikenalkan oleh G. Schoeler sebelumnya.¹⁸

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji hadis-hadis larangan nikah *mut'ah* yang menunjukkan pertentangan cara dan waktu pelarangannya dengan metode *Isnad cum Matn* yang telah diperkenalkan oleh Harald Motzki dengan beberapa alasan berikut ini.

Pertama, keberadaan hadis-hadis tentang nikah *Mut'ah* yang mempunyai signifikansi yang berpengaruh dalam perdebatan antara kelompok ulama pertama dan kedua tentang boleh atau tidaknya dilaksanakan nikah *Mut'ah* sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Kedua, keragaman hadis-hadis pelarangan nikah *Mut'ah* sendiri membuka kesempatan untuk pengkajian kesejarahan hadis-hadis tersebut, baik secara *matan* maupun *sanad*.¹⁹

Ketiga, metode *Isnad cum Matn* merupakan metode yang terbilang baru dalam kajian kritik *sanad* dan *matan* hadis yang telah ada. Jika metode kritik *sanad* dan *matan* sebelumnya yang telah diusung oleh para sarjana Muslim bermaksud untuk mendapatkan kesimpulan terkait diterima atau tidaknya sebuah hadis dengan menekankan pada pertimbangan '*adalah ar-Rawi dan tahammul wa al-Ada*', maka kritik hadis dengan *Isnad cum Matn* tersebut berfokus pada kajian bagaimana asal-

¹⁸ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, hlm. 3-4 dan 253.

¹⁹ Berdasarkan penelitian hadis dengan menggunakan CD Maktabah Syamilah ditemukan hadis-hadis yang dikatakan menyatakan larangan Rasulullah tentang nikah *Mut'ah*, diantaranya 73 hadis dengan kata kunci *naha 'an Mut'ah an-nisa*, 15 hadis dengan kata kunci *harrama Mut'ah an-nisa*, 60 hadis dengan kata kunci kalimat *naha 'an nikah al-Mut'ah*, 16 hadis dengan lafadz *laa tuslih al-mut'ataani*, bentuk derivasi dari kata *naha* terdapat 11 hadis.

asul periwayatan berdasarkan fakta kesejarahan perawi dan *matan*-nya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kamaruddin Amin bahwa metode ini merupakan metode yang efektif untuk merekonstruksi sejarah yang memungkinkan kita dalam beberapa kasus untuk membedakan riwayat yang asli atau palsu.²⁰

Keempat, melihat keunikan dari segi ketokohan Harald Motzki sendiri yang merupakan salah satu bagian dari aliran *Middle Ground* (penengah) diantara aliran yang menolak keotentikan hadis yang berasal dari Nabi dan aliran yang menerima keotentikannya. Dalam arti bahwa beliau merupakan tokoh yang tidak menolak sekaligus menerima keotentikan hadis berasal dari Nabi secara *a priori*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memaparkan beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana redaksi hadis-hadis tentang nikah *Mut'ah*?
2. Bagaimana aplikasi dari teori *Isnad cum Matn* terhadap hadis-hadis nikah *Mut'ah*?
3. Bagaimana kesejarahan hadis nikah *Mut'ah* tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berbagai redaksi hadis-hadis tentang nikah *Mut'ah*.
2. Untuk mengetahui aplikasi dari teori *Isnad cum Matn* terhadap hadis-hadis nikah *Mut'ah*.

²⁰ Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*, hlm. 481

3. Untuk mengetahui kesejarahan hadis nikah *Mut'ah* tersebut.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam keilmuan, khususnya mengenai kajian nikah *Mut'ah* dari perspektif hadis dengan metode *Isnad cum Matn* yang relatif baru dikenal dalam studi kritik *sanad* dan *matan*, khususnya di UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk menambah cakrawala dan pengembangan intelektual penulis dalam masalah ke-Islaman, khususnya di bidang keilmuan Hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai penelitian yang lebih mendalam, maka penulis telah melakukan analisis terlebih dahulu terhadap karya-karya pustaka atau sumber yang memiliki relevansi dengan tema yang akan dibahas dan informasi yang mendukung penelitian ini. Adapun tinjauan pustaka ini dibagi menjadi dua variable.

Variabel yang pertama adalah tentang nikah *Mut'ah*. Di antara penelitian yang menjelaskan tentang nikah *Mut'ah* adalah sebuah buku yang berjudul *Kawin Mut'ah dalam Pandangan Islam* karya Fuad Mohd. Fakhruddin. Tulisan ini berisi tentang penjelasan mengenai nikah secara umum dan nikah *Mut'ah* sebagai salah satu macam pernikahan yang dilarang. Dalam buku ini telah dipaparkan dalil-dalil tentang nikah *Mut'ah*, baik ayat Qur'an maupun hadis, tetapi kajian terhadap dalil-dalil tersebut terbatas pada kajian pemahaman secara eksplisit saja, tidak ada kajian secara khusus terhadap hadis baik *sanad* maupun *matannya*.²¹

²¹ Fuad Mohd. Fakhruddin, *Kawin Mut'ah Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992)

Selanjutnya sebuah karya dari Sachiko Murata, *Lebih Jelas Tentang Mut'ah: Perdebatan Sunni dan Syiah*. Buku ini juga memaparkan perdebatan tentang nikah *Mut'ah* antara Sunni yang telah menolak adanya pelaksanaan nikah *Mut'ah*, sekalipun telah dilaksanakan pada masa Nabi SAW dan kelompok Syi'ah yang masih meyakini adanya kebolehan untuk melaksanakan nikah *Mut'ah* tersebut dengan menampilkan berbagai dalil Qur'an dan hadis. Penjelasan dalil-dalilnya tersebut hanya terbatas pada penjelasan umum, khususnya pada hadis tidak ada penjelasan secara spesifik tentang kajian *sanad* maupun *matan*-nya.²²

Kemudian buku dengan judul *Nikah Mut'ah dalam Islam Kajian Ilmiah dari Berbagai Mahzab* karya Ja'far Murtadha Al-Amili. Buku ini juga menjelaskan tentang perdebatan mengenai legalitas nikah *Mut'ah* dengan memaparkan argumentasi dan dalilnya termasuk pemaparan hadis-hadis yang banyak. Akan tetapi, penjelasan mengenai kritik *sanad* dan *matan* terhadap hadis-hadis tersebut masih bersifat umum dengan hanya menyebutkan status hadis tersebut.

“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Nikah *Mut'ah*: Studi Kasus di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara” karya Nuriyati Lailil Faroh. Sebuah karya yang membahas tentang satu kajian *living Hadis* tentang nikah *mut'ah* yang berada di daerah Jepara. Dalam penjelasannya, penelitian ini merupakan sebuah kajian terhadap praktek dalam realita masyarakat yang dihubungkan dengan dalil-dalil keagamaan, dalam hal ini adalah hadis. Di dalamnya terdapat kajian kritik

²² Sachiko Murata, *Lebih Jelas Tentang Mut'ah : Perdebatan Sunni Dan Syiah*. Terj. Tri Wibowo Budi Santoso, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

hadis secara umum yang lebih menitikberatkan kepada analisis *sanad* dengan menggunakan metode kritik *sanad* yang umum digunakan.²³

Kemudian kajian komparasi pemikiran tentang nikah *mut'ah* oleh Octa Sanusi dengan judul “Nikah Mut'ah Studi Perbandingan Pemikiran Ja'far Murtadha Al-Amili (Syi'ah) Dan Imam Asy-Syafi'i (Sunni),”²⁴ Penelitian berisi tentang perbedaan pendapat di antara dua ulama yang berbeda madzhab; Sunni-Syi'ah dan menganalisis metodologi keduanya. Dalam skripsi ini juga tidak ada pemaparan hadis secara spesifik, hadis hanya disebutkan sebagai bentuk argumentasi para tokohnya.

Adapun variabel kedua adalah tentang teori *Isnad cum Matn*. Di antara penelitian yang berkaitan dengan teori tersebut adalah sebuah karya buku dari Kamaruddin Amin yang berjudul *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis*. Di dalam buku ini telah dijelaskan berbagai macam metode kritik hadis yang telah dikenalkan oleh berbagai kalangan, baik para ulama Islam klasik ataupun sekarang juga para sarjana Barat. Di dalamnya telah dijelaskan secara umum mengenai *Isnad cum Matn* yang disertai dengan contoh aplikasinya pada satu tema hadis, yakni hadis tentang *Shaum*. Maka, dalam hal ini, kajian hadis yang dipakai oleh Kamaruddin dan penulis sendiri mempunyai kajian tema yang berbeda.

Kemudian skripsi yang berjudul “Eksistensi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam: Studi Atas Pemikiran Joseph Shcact Dan Harald Motzki” karya

²³ Nuriyati Lailil Faroh, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Nikah *Mut'ah* (Studi Kasus di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara)”, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

²⁴ Octa Sanusi, “Nikah Mut'ah Studi Perbandingan Pemikiran Ja'far Murtadha Al-Amili (Syi'ah) dan Imam Asy-Syafi'i (Sunni)”, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Ngajam.²⁵ Dalam skripsi ini menampilkan perbedaan pendapat mengenai keberadaan hadis antara Schact dan Motzki. Penelitian ini menjelaskan perbedaan pendapat kedua tokoh dengan menganalisis sebab perbedaannya. Di dalamnya terdapat pemaparan teori *Isnad cum Matn*, hanya saha masih bersifat teori dan belum menampilkan contoh aplikasi dari teorinya itu sendiri.

Skripsi “Orientasi Hadis: Studi Atas Pemikiran Harald Motzki Tentang *Sanad* dan Hadis” karya Luthfi Rahmatullah.²⁶ Dalam penelitian ini menampilkan pendapat tentang keotentikan hadis dari seorang orientalis di abad-19 yang mencoba mengkritik para orintalis sebelumnya seperti Ignaz Goldziher dan Scahact. Disini peneliti mengkaji pemikiran Harald tentang keotentikan hadis dan metodologinya serta implikasi pemikirannya. Dalam hal ini penjelasan tentang *Isnad cum Matn* baru sampai pada penjelasan teori secara umum dan belum ada contoh yang secara khusus memaparkan pengaplikasian dari teori tersebut..

Secara umum literatur-literatur yang ada telah menyebutkan dalil-dalil tentang nikah *mut'ah*, khususnya hadis. Akan tetapi, belum ada penjelasan tentang keotentikan dari hadis-hadis tersebut, baik secara *sanad* maupun *matan*. Begitu juga mengenai *Isnad cum Matn*, penelitian yang ada sebelumnya terbatas pada penjelasan teori secara umum dan aplikasi hadis yang berbeda. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian mengenai Hadis Nikah *Mut'ah* dengan meninjau

²⁵ Ngajam, “Eksistensi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam: Studi Atas Pemikiran Joseph Shcact Dan Harald Motzki”, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

²⁶ Luthfi Rahmatullah, “Orientasi Hadis: Studi Atas Pemikiran Harald Motzki Tentang *Sanad* dan Hadis”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

para studi aplikatif dari teori *Isnad cum Matn* layak untuk dijadikan sebuah penelitian yang diharapkan akan memberikan kontribusi.

E. Kerangka Teori

Secara bahasa, nikah berasal dari kata *نكح- ينكح- نكاحا* yang berarti nikah, kawin, setubuh, senggama.²⁷ Sedangkan menurut pendapat beberapa ulama seperti Fu'ad Muhammad. F, nikah diartikan sebagai akad nikah yang diikat dengan rukun dan syarat yang menghalalkan dua jenis manusia untuk hidup secara halal dalam hubungannya yang sah secara mendalam yang di dalamnya terdapat persetubuhan yang menjaga hawa nafsu, mata dan pikiran dari sikap yang menjerumuskan dan membahayakan. Sedangkan dalam undang-undang hukum Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.²⁸ Secara garis besar, pernikahan merupakan sebuah institusi yang melegalkan adanya hubungan manusia secara alami sehingga dapat menjaga manusia dari hawa nafsu dan membentuk sebuah keluarga.²⁹

Sedangkan kata *Mut'ah* berasal dari kata *متع- يمتع- متوعا- متعة* berarti kenikmatan, kesenangan. Kemudian jika disandingkan dengan kata Nikah, maka

²⁷ A. Werson Al-Munawir, *Kamus Al-Munawir Digital* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1461.

²⁸ Diambil dari http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.htm yang diakses pada 17 Oktober 2015

²⁹ Fu'ad Mohd. Fachruddin, *Kawin Mut'ah dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 13

diartikan sebagai perkawinan yang hanya berkisar pada waktu tertentu.³⁰ Nikah *Mut'ah* adalah pernikahan seorang perempuan merdeka jika tidak ada halangan berupa hubungan nasab, persusuan, status sudah bersuami, dalam masa 'iddah dan larangan-larangan syariat lainnya- dengan mahar tertentu hingga batas waktu tertentu atas dasar keikhlasan dan kesepakatan. Jika batas waktu itu telah berakhir, maka berakhir pula pernikahan itu tanpa ada talak. Jika telah bercampur, ia harus menunggu masa 'iddah seperti masa 'iddah dalam talak-bagi yang belum *menopous* -kalau ia masih mengalami haid. Jika ia tidak mengalami haid, masa 'iddahnya adalah 45 hari.³¹

Pernikahan sebagai institusi hukum menunjukkan situasi yang diakibatkan dari adanya perjanjian (akad) yang menjadikan hubungan seksual antara pria dan wanita menjadi legal. Pernikahan sendiri tidak bisa terlepas dari elemen-elemen yang membangun perjanjian tersebut menjadi sah, elemen tersebut terdiri dari rukun dan syarat nikah. Begitu juga dengan nikah *Mut'ah*, di dalamannya terdapat rukun dan syarat. Terdapat beberapa perbedaan dengan pernikahan permanen sebagaimana yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Rukun-rukun Pernikahan Permanen

a. Akad/Formulasi/Sigha

Pernikahan disahkan dengan adanya *akad* atau perjanjian yang terdiri dari dua bagian, yakni *ijab* yang berarti pernyataan pernikahan yang diucapkan oleh

³⁰ A. Werson Al Munawir, *Kamus Al Munawir Digital*, hlm. 1307.

³¹ AALULBAYT Global Information Center, "Nikah *Mut'ah*" dalam <http://id.al-shia.org/> diakses pada 17 Oktober 2015

wali dari perempuan dan *qabul* adalah penerimaan calon laki-laki untuk menikahi calon perempuan yang diucapkan langsung oleh mempelai laki-laki.

b. Orang/mahall

Orang yang melaksanakan pernikahan terdiri dari laki-laki dan perempuan yang telah keluar dari pengecualian orang yang dapat menikah, yakni:

a) Hubungan sedarah

Pria tidak boleh menikah dengan wanita yang merupakan bagian dari keluarganya, seperti ibu, nenek, anak, cucu, adik, kakak, kemenakan, bibi atau tantenya.

b) Hubungan karena pernikahan

Pria tidak boleh menikahi mertua, ibu mertua, anak atau cucu perempuan, bekas istri dari putra dan cucunya, bekas istri ayah dan kakeknya dan seterusnya.

c) Hubungan saudara sepersusuan/ *rida'*.

d) Perbedaan agama.

c. Perwalian/Wilaya

Wali disyaratkan dalam pernikahan untuk bertanggungjawab atas pernikahan si perempuan. Dianjurkan orang yang menjadi wali adalah keluarga si perempuan, seperti bapak, kakek dan saudara laki-laki atau eksekutor dari kehendak bapak terkait dengan pernikahan seperti *wasi'*, *hakim* dan lain sebagainya.

d. Saksi

Pernikahan untuk pengawasan saksi terjadinya pernikahan tersebut, dalam hal ini disyaratkan dua orang pria.³²

Sedangkan dalam pernikahan *Mut'ah*, juga terdapat beberapa rukun dan syarat dalam pernikahan, yakni:

2. Rukun-rukun Pernikahan *Mut'ah*

a. *Akad/ Shigah*

Akad terdiri dari *Ijab-Qabul* sebagaimana dalam nikah permanen.

b. *Orang/ Mahall*

Pria dapat melaksanakan nikah *Mut'ah* dengan perempuan muslimah dan ahlu kitab.

c. *Periode/Waktu*

Periode pernikahan *Mut'ah* harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga tidak ada kemungkinan lagi adanya penambahan atau pengurangan. Tidak ada batas waktu untuk durasi dalam pernikahan ini, periode waktu apapun diperbolehkan selama kedua belah pihak menyepakatinya.

d. *Mahar*

Mahar adalah mas kawin, yakni pemberian wajib berupa uang atau barang dari mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan ketika dilangsungkan akad nikah. Mahar harus merupakan harta milik calon suami. Dalam pernikahan *Mut'ah*, mahar harus disebutkan dalam akad dengan jumlahnya yang tetap, tidak

³² Sachhiko Murata, *Lebih Jelas tentang Mut'ah: Perdebatan Sunni dan Syi'ah*, hlm. 12-13

bisa ditambah atau dikurangi, sehingga mempelai wanita bisa jelas mengetahui maharnya. Ketentuan jumlah maharnya sendiri sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.³³

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah *Library reseach*, yaitu jenis penelitian yang berdasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan. Baik itu bersumber dari buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan objek kajian. Adapun sifat penelitiannya adalah kualitatif, yang didasarkan pada kualitas data yang telah diuraikan dan analisis secara sisitematis.³⁴

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primernya adalah beberapa literatur koleksi hadis, baik yang termasuk *kutub at-tis'ah* maupun selainnya seperti *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān*, *Mu'jam li Ibn 'Asākir*, *Musnad Al-Syāfi'ī* dan lainnya yang didapatkan dari CD ROM al-Maktabah al-Syamilah dan literatur terkait teori *Isnad cum Matn* adalah buku *Harald Motzki* yang berjudul *Dating Muslim Traditions. A Survey*. Sedangkan mengenai sumber data sekunder, penelitian ini menggunakan buku karya Harald Motzki juga *The Musannaf of 'Abd al Razaq Al San'ani as a Source of Authentic Ahadith of The First Century A.H* dan buku

³³ Sachiko Murata, *Lebih Jelas tentang Mut'ah: Perdebatan Sunni dan Syi'ah*, hlm. 44-60

³⁴ Septiawan Santana K., *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

Kamaruddin Amin yang berjudul *Menguji Kembali Keakuratan: Metode Kritik Hadis* untuk membantu menjelaskan teori *Isnad cum Matn* yang akan membantu dalam mengurai teori *Isnad cum Matn* dan literatur lainnya yang terkait *rijal hadis* seperti *Tārikh Bagdād*, *Sir I'lam Al-Nubalā'* dan lain sebagainya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data-data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yakni teknik yang merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (tertulis).³⁵

d. Teknik Pengolahan Data

Sedangkan teknik pengolahan datanya menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan secara rinci hadis-hadis tentang nikah *Mut'ah* beserta para perawi dan keterangannya kemudian dilanjutkan dengan analisis kesejarahan hadisnya Motzki dengan *Isnad cum Matn*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang hadis-hadis nikah *Mut'ah* dan keterangan para rawi saja, tetapi juga dilengkapi dengan analisa tentang kesejarahan hadis tersebut. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis. Pendekatan ini digunakan untuk melacak latar belakang para perawi dan juga *matan* hadis.

³⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Jakarta, Bumi Aksara, 1996) hlm. 73

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan menjadikan proposal ini menjadi lebih sistematis, maka digunakan sistematika sebagai berikut.

Diawali dari bab pertama yang merupakan pendahuluan sebagai pijakan dalam penelitian ini, terdiri dari tujuh subbab: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang dimunculkan sebagai penentu posisi dari penelitian ini, kemudian metode penelitian yang menguraikan metode, jenis, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data, yang kemudian disusul dengan sistematika pembahasan dan terakhir daftar pustaka sementara sebagai gambaran referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian dilanjutkan bab kedua yang akan memuat pemaparan secara rinci tentang teori *Isnad cum Matn* untuk memberikan gambaran umum mengenai teori yang akan dipakai sebagai pisau untuk meneliti kesejarahan hadis-hadis nikah *Mut'ah*.

Selanjutnya bab ketiga, bab ini merupakan bab yang berisi tentang aplikasi dari teori *Isnad cum Matn*. Sebelumnya akan dipaparkan terlebih dahulu hadis-hadis yang menyangkut nikah *mut'ah* dalam rangka menjawab rumusan masalah pertama yang mempertanyakan redaksi dari hadis-hadis nikah *mut'ah* yang akan diteliti, sehingga menjadi jelas bahan materi dalam penelitian ini. Kemudian dengan memperhatikan langkah-langkah yang telah disebutkan dalam BAB II, maka selanjutnya langkah-langkah tersebut yang akan membawa pembahasan pada aplikasi hadis-hadis bagian *sanad*.

Kemudian dilanjutkan dengan bab keempat yang merupakan lanjutan, yakni pembahasan terkait analisis *matan* dan dilanjutkan dengan komparasi hasil analisis *sanad* dan *matan* tersebut dengan disertai implikasi dari metode *Isnad cum Matn* terhadap hadis nikah *mut'ah*, sehingga dari uraian bab ketiga dan keempat ini dapat menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai aplikasi dari *Isnad cum Matn*.

Kemudian bab kelima yang akan menutup seluruh rangkaian penelitian dengan berupa kesimpulan dan saran yang sekaligus akan menjawab rumusan masalah yang ketiga terkait dengan kesimpulan kesejarahan hadis nikah *Mut'ah* tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan persoalan yang dicantumkan dalam rumusan masalah dan setelah melalui proses penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, redaksi nikah *mut'ah* yang telah dikaji berjumlah 87 hadis yang berisi tentang larangan nikah *mut'ah* dengan keterangan waktu pelarangan yang berbeda-beda; pada saat zaman Khaibar, Fathu Makkah dan Haji Wada'. Secara keseluruhan, hadis-hadis tersebut terbagi ke dalam dua bundel sanad, yakni bundel 'Ali bin Abi Talib yang menjelaskan tentang larangan nikah *mut'ah* dan makan daging keledai jinak pada waktu Khaibar dan bundel Sabrah yang merupakan hadis larangan nikah *mut'ah* pada waktu Fathu Makkah dan Haji Wada'.

Kedua, hadis-hadis larangan nikah *mut'ah* di atas kemudian dianalisis dengan teori *Isnad cum Matn*, teori yang dikenalkan oleh Harald Motzki, yakni meneliti aspek sanad dan matan hadis-hadis tersebut secara menyeluruh. Analisisnya dilakukan dengan cara mengkomparasikan hasil penelitian sanad untuk mencari *real common link* yang bisa dianggap sebagai orang yang bertanggungjawab dalam penyebaran hadis, kemudian dilanjutkan dengan memeriksa matan satu-persatu untuk mencari perbedaan dan hubungan antar satu matan dengan yang lainnya, sehingga dapat diketahui korelasi dari sanad yang ada

dan matan-matan yang disajikan untuk menemukan sumber dari korelasi sanad dan matan tersebut yang selanjutnya akan dianggap sebagai pihak yang pertama kali menyebarluaskan hadis-hadis tersebut. Dalam penelitian hadis ini, analisis sanad menunjukkan bahwa Ibn Wahb sebagai orang yang bertanggungjawab dalam penyebaran hadis nikah *mut'ah* pada waktu Khaibar, karena ia diketahui mempunyai tiga guru; Mālik bin Anas, Yūnz Yazīd dan Usāmah bin Zaid dan 4 murid; Ḥarmalah, Abū Ṭāhir, Sulaiman bin Dawud dan Yunus bin Al-A'lā. Kemudian secara analisis matan, jalur-jalur merujuk kepada Al-Zuhri, seorang perawi generasi lebih tua daripada Ibn Wahb dengan 6 murid; Mālik bin Anas, Sufyān bin 'Uyainah, Yaḥyā bin Sa'īd, 'Ubaidullāh, Al-Syāfi'ī dan 'Abd Al-'Azīz. Sedangkan untuk hadis larangan nikah *mut'ah* versi pendek, analisis sanad menunjukkan bahwa Abu Bakr bin Syaibah sebagai *partial common link* satu-satunya dalam bundel Sabrah yang telah menyebarkan hadis kepada 3 muridnya; Muslim, 'Ubaid bin Gannām dan Al-Ḥasan bin Sufyān sebagai *partial common link*-nya yang menjadikan ia sebagai *real common link*. Sedangkan secara matan ditemukan bahwa matan-matan merujuk kepada satu perawi di generasi lebih tua daripada Abu Bakr bin Syaibah, yakni Al-Rabi' bin Sabrah yang telah menyebarkan hadis nikah *mut'ah* tersebut kepada 7 perawi; Al-Zuhri yang kemudian menyebarkan lagi kepada 5 muridnya, Al-Lais bin Sa'd, Abū Farwah, Yazīd, 'Amr bin Al-Ḥārīs, 'Abd Al-'Azīz, keenam jalur tersebut adalah *single strand* dan 'Umar bin 'Abd 'Azīz yang menyebarkan kepada 2 orang muridnya.

Ketiga, secara kesejarahan hadis tentang larangan nikah *mut'ah* pada waktu Khaibar berdasarkan analisis *Isnad cum matn* menganggap Al-Zuhri yang

berada di antara abad pertengahan kedua dan kuartal pertama abad kedua hijriyyah di Hijaz sebagai orang yang pertama menyebarkan hadis-hadis tersebut secara meluas kepada murid-muridnya, sedangkan hadis larangan nikah *mut'ah* (versi pendek) yang menjelaskan larangan nikah *mut'ah* dalam dua versi waktu yang berbeda menyebutkan bahwa Al-Rabī' bin Sabrah sebagai orang yang pertama meluaskan periwayatan hadis larangan nikah *mut'ah* secara umum pada sekitar abad pertama hijriyyah di Madinah, sedangkan keterangan waktu pelarangan nikah *mut'ah* yang muncul dalam hadis-hadis tersebut ditujukan kepada perawi yang hidup di masa lebih terakhir; Isma'il bin Umayyah di abad 2 Hijriyyah di Makkah menyebarkan keterangan larangan pada waktu Haji Wada' dan Ibn 'Ulayyah yang menyebarkan keterangan waktu pelarangan pada saat Fathu Makkah sekitar abad kedua Hijriyyah di Makkah.

Penelitian hadis nikah *mut'ah* dengan menggunakan metode *Isnad cum Matn* merupakan metode yang terbilang baru dalam ranah penelitian hadis. Metode tersebut dapat mengantarkan penelitian hadis yang lebih komprehensif dengan menelaah hadis-hadisnya secara meluas dari berbagai kitab hadis. *Isnad cum Matn* juga dapat membuktikan keotentikan periwayatan jalur tunggal yang telah diragukan oleh sarjana Barat sebelumnya, metode tersebut juga merupakan metode yang telah berusaha menunjukkan sikap objektif dalam penelitian hadis dengan menghindari penilaian-penilaian ulama terdahulu mengenai kredibilitas para rawi yang meriwayatkan hadis-hadis larangan nikah *mut'ah* tersebut dan dapat mengantarkan periwayatan kepada perawi yang lebih tua daripada dengan hanya meneliti secara sanad saja. Terlepas dari itu, penelitian hadis dengan metode

Isnad cum Matn hanya ditujukan untuk mencari kesejarahan periwayatan hadis, tidak sampai kepada tahap pemaknaan hadis, sehingga dalam hal hadis larangan nikah *mut'ah* di atas belum dapat menjawab alasan mengapa pertentangan pelarangan nikah *mut'ah* tersebut terjadi. Adapun secara teknis, dalam penelitian hadis dengan *Isnad cum Matn* peneliti membutuhkan proses lebih sulit dan lama dari penelitian hadis sebelumnya yang telah dipelajari.

B. Saran-saran

Setelah melalui pembahasan tentang studi aplikatif teori *Isnad cum Matn* terhadap hadis-hadis tentang larangan nikah *mut'ah*, maka sebagai upaya pengembangan selanjutnya, penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

Pertama, penelitian hadis tentang nikah *mut'ah* ini telah terbatas pada tema hadis larangan nikah *mut'ah* pada waktu tertentu saja, sehingga hasil yang dicapai pun belum seluruhnya mencakup kesejarahan nikah *mut'ah*. Dengan begitu, penulis berharap agar pada kajian selanjutnya dilakukan pada seluruh hadis yang mencakupnya untuk mendapatkan kesejarah hadis nikah *mut'ah* tersebut lebih kuat dan komprehensif.

Kedua, dalam mempraktekkan *Isnad cum Matn* yang telah dilakukan oleh peneliti lebih dianjurkan untuk menggunakan referensi dari kitab aslinya, baik kitab hadis maupun *rijal hadis*-nya. Hal ini terkait dengan penggunaan referensi kitab yang telah digunakan dalam CD Maktabah Syamilah yang hanya merupakan satu versi dan memungkinkan adanya penambahan dari pen-*tahqiq* dari kitab tersebut, sehingga membutuhkan verifikasi dari kitab aslinya.

Ketiga, untuk membuat diagram jalur-jalur periwayatan hadis lebih baik jika dilakukan dengan membuat sketsa diagramnya terlebih dulu dengan tulisan manual dalam kertas sebelum membuatnya langsung secara digital, selain untuk menghindari kesulitan dalam mengatasi kesalahan diagram secara digital juga hal tersebut menjadikan peneliti mendapatkan gambaran dalam pengerjaan analisis sanad untuk mencari *common link* lebih mudah juga dapat menjadi akses untuk mem-verifikasi seorang perawi dalam jalur sanad-sanad tersebut.

Keempat, untuk mengetahui kesejarahan hadis larangan nikah *mut'ah* tersebut juga harus dilengkapi dengan keterangan peristiwa-peristiwa mengenai perang Khaibar, Fath Makkah dan Haji Wada' yang bisa didapatkan dari data/literatur sejarah.

Kelima, meneliti hadis dengan menggunakan teori *dating* hadis yang dikenalkan oleh para sarjana Barat, khususnya Mozki dengan *Isnad cum Matn*-nya menjadi warna lain dalam mempelajari hadis selama ini bagi penulis. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan teori tersebut, layaknya menjadi sebuah keharusan untuk kita sebagai akademisi untuk memperdalam kajian hadis Barat sebagai objek kajian ilmiah supaya bisa memperluas wawasan keilmuan hadis di kalangan umat Muslim sendiri dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan kajian hadis yang ada selama ini.

Ketujuh, penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah swt. atas terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini pastilah memiliki banyak kekurangan. Untuk itulah, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran konstruktif untuk perbaikan skripsi ini. Terakhir, menjadi harapan

penulis semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat dan kontribusi akademik bagi penulis maupun pembaca semuanya terkait dengan studi hadis. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

CD Maktabah Syamilah Versi 3.36

Lidwa Pustaka i.softwere-9 Imam Hadis

‘Asakir, Abu al Qasim ibn. *Tārikh Dimasqa*, (ed.) ‘Amr bin Guramah Al-‘Umari. T.t: Dār al-Fikr li al-Tabā’ah wa al-Nasr wa al-Taizī’, 1415 H.

‘Asy’ās, Abu Dāwud Sulaimān bin al-. *Sunan Abu Dāwud*, (ed.) Muḥammad Muhyi al-dīn ‘abd al-Hamīd. Beirut: al-Maktabah al-‘Asriyah Shaidan, T.t.

Aḥmad, Muḥammad bin Ḥibbān bin. *Al-Iḥsān fī Taqrīb Ṣaḥīh Ibn Ḥibbān*, (ed.) Syu’aib Arnūṭ. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1408 H.

Amili, Ja’far Murtadha Al-. *Nikah Mut’ah dalam Islam*. Terj. Abi Muhammad Jawad. Bandung: Yayasan as- Sajad, 1992. Cet. 1

Amin, Kamaruddin “Book Review: The Origins of Islamic Jurisprudence, Mekah Fiqh before the Classical schools”, *Jurnal Al-Jamiah* Vol 41, No 1, 2003.

..... *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Hikmah, 2009.

Amiruddin, Muh. “Harald Motzki’s View On Hadis Authenticity: Analysis Studies of Harald Motzki’s method of *Isnad cum Matn* Analysis.” *Skripsi* Fakultas Usuluddin IAIN Walisongo

Bagdādi, Ibn Nuqtah Al-Ḥanbalī Al-. *Al-Taḥf li Ma’rifah Al-Ruwāh Al-Sunan wa Al-Masānid*, (ed.) Kamal Yusuf Al-Hut. T.t: Dār al-Kitab al-‘Ilmiyyah, 1408 H.

Bagdādi, Ahmad bin ‘Ali bin Ṣābit Al-. *Tārikh Bagdād wa zuyūlih*, (ed.) Muṣṭafā ‘Abd al Qadīr ‘Atā. Beirut: Dār al Kitāb al’Ilmiyyah, 1417 H.

Baihāqī, Abu Bakr Al-. *Al-Sunan al-Ṣaḡīr al-Baihāqī*, (ed.) ‘Abd al-Mu’ṭī Amīn Qal’ujī. Pakistan: Dār al-Dirāsaath al-Islāmiyyah, 1410 H.

- Biṣrī, Abū Dāwud Sulaimān bin Dāwud bin al- Jārud al-. Ṭayālisi al-*Musnad Abī Dāwud al-Ṭayālisi*, (ed.) Muḥammad bin ‘abd al-Muhsin al-Turkī. Mesir: Dār Hijr, 1419 H.
- Bukhārī Abū ‘Abdillāh Al-. *Tārīkh al-Kabīr*, (ed.) Maḥmūd M. Khalīl. Haidar Abad: Dā‘irah al-Ma‘arif al-‘Usmaniyyah, T.t.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail Al-. *Al Jāmi’ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtasar min Umūr Rasūlullah SAW wa Ayyāmihī* (ed.) Muhammad bin Zuhair bin Nāsir. T.t:Dār Ṭauq al-Najāh, 1422 H.
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur’an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009.
- Fakhrudīn, Fuad Mohd. *Kawin Mut’ah Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Faroh, Nuriyati Nailil. “Tinjauan Hukum Islam terhadap Praktik Nikah *Mut’ah*: Studi Kasus di Kecamatan Tahunan Kaabupaten Jepara, *Skripsi* Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Gurfah Al-Tuhkam, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36
- Ḥusain, Al-Kilābāzī Aḥmad bin Muḥammad bin Al-. *Rijāl Ṣaḥīḥ Bukhārī*, (ed.) Abdullah Al-Laiṣī. Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1407 H.
- Naisāburī, Muslim bin Al-Ḥajjāj Abū Al-Husain, Al- *Al-Jamī’ al-Ṣaḥīḥ*, ((ed.)) Muḥammad Fu’ād ‘Abd Al-Bāqī. Beirut: Dār Ihyā wa al-Turās al-‘Arābī, 1374 H.
- Hilāl, Abu ‘Abdillāh Aḥmad bin Muḥammamad bin Ḥanbal bin. *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal*, (ed.) Syu’aib al-Aurnūṭ, ‘Adl Mursyid (dkk.) T.t: Muassasah al-Risālah, 1421 H.
- Syāfi’i, Abu ‘Abdillāh Muḥammad bin Idrīs Al-. *Musnad Al-Imām al-Syāfi’i*, (ed.) M. ‘Ābid Al-Sanadi dan M. Zāhid bin Ḥasan Al-Kausarī. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1370 H.

- Ishāq, Abu ‘Uwānah Ya’qūb bin. *Mustakhraj Abī ‘Uwānah*, (ed.) Aimān bin ‘Ārif al-Dimisqī. Beirut: Dār al- Ma’rifah, 1419 H.
- Juynboll, G.H.A. *Encyclopedia of Canonical Hadis*. Boston: Brill, 2007.
- Kalbī, Yūsuf bin ‘Abd Al Rahmān Al-. *Tahzīb al-Kamāl fi Asmā al-Rijāl*, (ed.)Basyar ‘Iwad Ma’ruf. Beirut: Muassasah Al Risalah, 1400 H.
- Khallaf ‘Abd Al Wahb, Al. *Ilmu Ushul Fiqhi*. Terj. Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib. Semarang: Dina Utama Semarang, 1994.
- Nasā’i, Aḥmad bin Syu’aib bin ‘Ali Al- Khirsāni Al-. *al-Sunan al Ṣugrā al Nasā’i*, (ed.) ‘Abd al-Fatāh ‘Abd Gadāh. Ḥalb: Maktabah al-Maṭbū’ah al-Islāmiyyah, 1406 H.
- Khurāsāni, Sa’īd bin al-Manṣūr bin Syu’bah Al-. *Sunan Sa’īd bin al-Manṣūr*, (ed.) Ḥabīb al-Rahmān al-A’zamī (al-Hind: Dār al-Sulfiyyah, 1403 H.
- Mālik, Mālik bin Annās bin. *al-Muwatā*, (ed.) Muḥammad Mustafā al-A’zamī. Al-Imārat: Muassasah Zaid bin Sulṭān al-nihāyan li al-A’ māl al-Khairiyyah wa al-Insāniyyah, 1425 H.
- Maḥāsīn, Al-Tanwīhī Abū Al-. *Tārikh ‘Ulama Al Nahwiyyīn min al Baṣariyyīn wa al Kūfiyyīn wa gairihim*, (ed.) ‘Abd al Fath M. Al Hulw. Kairo: Hijr li Al-Ṭabā’ah li al Nasyr wa al-Tauzī’ wa I’lān, 1412 H.
- Masrur, Ali. *Teori Common Link* G.H.A Juynboll: Melacak Akar Kesejarahan. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007. Cet. 1.
- Motzki, Harald. “Dating Muslim Traditions: A Survey”. *Arabica*, Jilid 2, April 2005.
- , “The Musannaf of ‘Abd AL Razaq Al San’ani as A Source of Authentic Ahadith of The First Century” *Journal of Near Eastern Studies*, Vol. 50, Januari, 1991.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma’anil Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Prambanan: Cahaya Pustaka, 2008.
- Ḍahabī, Abū ‘Abdillāh bin. *Sīr A’lām Al-Nabla* Muḥammad Al-. (ed.) Syaikh Syu’aib Arnot,. T.t: Muassasah Al Risalah, 1405 H.

- Muhammad, Ibn Rusyd Abu al-Wahid. *Bidāyat al-Mujtahid wa Nihāyat al-Muqtaṣid*. Terj. Imam Gazali Said dan Achmad Zaidun. Jakarta: Pustaka Amini, 2007.
- Mukarram, Muhammad bin, dkk. *Mukhtaṣar Tārīkh Dimasqa*, (ed.) Ruhayah Al-Nahās dkk. Damaskus: Dār al-Fikr li al-Ṭabā'ah wa al-Tauzī' wa al-Nasyr, 1402 H.
- Munawir, A.Werson Al. *Kamus Al Munawir Digital*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1984.
- Murata, Sachiko. *Lebih Jelas Tentang Mut'ah: Perdebatan Sunni Dan Syiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Musanā, Abu Ya'lā Aḥmad bin 'Ali bin. *Musnad Abī Ya'la*, (ed.) Husain Saḥīm Asad. Damaskus: Dār al-Ma'mūn li al-Turās, 1404 H.
- Qazwīni, Ibn Mājah Abu 'Abdillāh Muḥammad bin Yazīd Al-. *Sunan Ibn Mājah* (ed.) Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī'. Halb: Dār Ihya al-Kutub al-'Arabiyyah, T.t.
- Dārimī, Abu Muḥammad 'Abdillāh bin 'Abd Al- Rahmān, Al-. *Sunan Al-Dārimī*, (ed.) Husain Saḥīm Asad al-Darānī. Kerajaan Arab Saudi: Dār al-Mugnī li al-Naṣri wa al-Tauzī', 1412 H.
- Rahman, Fatchur *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974.
- Rūmī, Abū 'Abdillāh Yaqūt Al-, *Mu'jam Adbā'*, (ed.) Iḥsān 'Abbās. Beirut: Dār al-Garbi Al-Islāmī, 1414 H.
- Ruwāh al-Tahẓiyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 6517
- Sa'd, Ibn. *Tabāqāt Al-Kubrā*, (ed.) Ihsan 'Abbas. Beirut: Dār Al-Ṣādir, 1978 M.
- Santana K, Septiawan. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Tirmizī, Muḥammad bin 'Iṣa bin Saurah. *Sunan al-Tirmizī*. (ed.) Aḥmad Muḥammad Syākir. Mesir: Syirkah Maktabah wa Maṭba'ah Mushṭafā al-Bāb al-Ḥalbi, 1395 H.
- Schacht, Joeseph. *The Origins of Muhammadan Jurisprudence*. Oxford: T.t, 1950.

Shalih, Subhi As-. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.

Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2012.

Syaḥī, ‘Ali bin al-Ḥasan bin Ḥibbatullāh Al-. *Mu’jam Ibn ‘Asyākīr*, (ed.) Wafā’ Taqiyuddiin (Damaskus: Dār al-Basyāir, 1421 H)

Syaibah, Abū Bakr bin Abī. *Muṣannaf Ibn Abī Syaibah*, (ed.) ‘Adl bin Yūsuf al ‘Azāzi dan Aḥmad bin Fārid al Mazīdi. Riyad: Maktabah AL Rusyd, 1409 H.

Ṭabrāni, Abu al- Qāṣim Al-. *Mu’jam al- Kabīr Al Ṭabrāni*, (ed.) Ḥamdī bin ‘ Abd al- Maḥdī Al-Sulfi. Kairo: Maktabah Ibn al-Taimiyyah, 1415 H.

Tahḥān, Mahmūd. *Taysīr Muṣṭalāh al-Ḥadīs*. Jakarta: Dār Al-Hikmah, 1985 H.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara, 1996.

Wahb, Al Subki Tāj al Din ‘Abd Al-. *Ṭābaqāt Al Syaḥī’ī al Kubrā*, (ed.) Mahmud M. Al Tahani dan ‘Abd Al Fatah al Hulw. T.t: Hijr Li al-Ṭabā’ah wa al-Naṣr wa al-Tauzī’, 1413 H.

Zawwāj al-Mut’ah au al-Mu‘aqqati fi al-Islam, CD Maktabah Syamilah Syi’ah Versi 3.28

Ḥumaidī, Abu Bakr bin ‘Abdullāh bin Al- Zubair Al-. *Musnad al-Ḥumaidī*, (ed.) Ḥasān Saḥīm Asad al-Darāni. Suria: Dār al-Siqā, 1996 M.

email H.motzki@let.ru.nl.

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.htm yang diakses pada 17 Oktober 2015.

AALULBAYT Global Information Center, “Nikah Mut’ah” dalam <http://id.al-shia.org/>

LAMPIRAN

TABEL BIOGRAFI RAWI

NO.	NAMA	TAHUN LAHIR-WAFAT	DOMISILI	KETERANGAN
1.	‘Abd al-Manāf bin ‘Abd al-Muṭālib bin Hasyīm, Abū al-Ḥasan al-Qursyī al-Hāsyimī.	W. 40 H ¹		Hlm. 41-43,45,47-56,58-61, 66-82, 85-95, 115-134, 173, 174.
2.	Muhammad bin ‘Alī bin ‘Abd al-Muṭālib bin Hasyīm Ibn Al-Ḥanafiyah	W. 81 H ²	Makkah	Hlm. 41-43,45,47-56,58-61, 66-82, 85-95, 115-134, 173, 174.
3.	Al-Ḥasan dan ‘Abdullāh bin Muḥammad bin al-Ḥanafiyah al-Hāsyimī	W. 99-100 H ³	Madinah	Hlm. 40-58, 63-68, 75, 134, 137.
4.	Muḥammad bin Muslim bin ‘Ubaidullāh bin ‘Abdillāh bin Syihāb Al Zuhri	50/51 H-125 H ⁴		Hlm. 40-80, 82-88, 92-95, 138-141, 145, 156,162,164, 172-174.
5.	Mālik bin Isma’il bin Ziyād bin Dirhām Abū Gassān Al-Nahdī Al-Kūfī	W. 219 H ⁵		Hlm. 41, 88, 118,119,129, 141, 163.
6.	Sufyān bin ‘Uyainah bin Abī ‘Imrān Abū Muhammad	107 H-198 H ⁶	Makkah	44,42,57— 60,64,66,67,72,75,85,88,90,94,116-119,124-

¹ Abu Na’im Aḥmad bin ‘Abdullāh bin Aḥmad bin Ishāq, *Ma’rifah al-Ṣahābah*, (ed.) ‘Adil bin Yusuf Al-‘Azāzī (Riyad: Dār al-Waṭan wa al-Nasyr, 1419 H), Juz. 2, hlm. 1968..

² *Ruwāh al-Tahziyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 6517.

³ Abu al Qasim ibn ‘Asakir, *Tarikh Dimasqa*, Juz. 13, hlm. 374.

⁴ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabābī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, (ed.) Syaikh Syu’aib Arnot, (Tt: Muassasah Al Risalah, 1405 H), Juz. 5, hlm. 328.

⁵ Aḥmad bin Muḥammad bin Al-Ḥusain Al-Kilābāzī, *Rijāl Ṣaḥīḥ Bukhārī*, (ed.) Abdullah Al-Laiṣī (Beirut: Dār al Ma’rifah, 1407 H), Juz. 2, hlm. 696.

⁶ Ahmad bin ‘Ali bin Ṣābit Al Bagdadi, *Tārikh Bagdād wa zuyūlih*, (ed.) Muṣṭafā ‘Abd al Qadīr ‘Atā (Beirut, Dār al Kitāb al’Ilmiyyah, 1417 H) No. 4717, Juz 10, hlm. 244.

				129,129,130,133,138,141,152,164,166.
7.	Sabrah bin Ma'bad Ibn 'Ausajah bin Ḥarmalah	W. Khalifah Mu'awiyah pada Marwah ⁷	Madinah	Hlm. 44-49,52-59,62-66,74-81,100,110,111,142,148,151,158,160,164,166,188,173-175.
8.	Al-Rabī' bin Sabrah bin Ma'bad	Tabaqah ke-3 ⁸		Hlm. 44-49,52-59,62-66,74-81,100,110,111,142,148,151,158,160,164,166,188,173.
9.	'Abdullāh bin Numair Al Ḥamdani Al Khārifi	115 H-199 H ⁹		Hlm.42-44,71,88,91,119-122,129,133,138-143,147,148,102.
10.	Ka'b bin Mālik	40/50 H ¹⁰		Hlm. 79,94,95,138,
11.	'Amr Al-Nāqid bin Muhammad bin Bukair Abū 'Uṣman	W. 202 H ¹¹	Bagdad	Hlm. 44, 147,102.
12.	Isma'il bin Ibrahim bin Miqsām Al-Asadī/ Ibn 'Ulayyah	110 H-193 H ¹²	Kufah	Hlm. 43,55,51,77,144-146,152,157,160,172.
13.	'Abdullāh bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Uṣmān bin Khawāsiti, Abū Bakr bin Syaibah	123 H-235 H ¹³	Kufah	Hlm. 42,44,55,56,61,77,86,88,116-129,132-146,159,166,167.
14.	Ṣāliḥ bin Kaisān Al Madīnī	140 H ¹⁴		Hlm. 62,79,91,131,138-145,152,164,167.

⁷ Abu al Qasim ibn 'Asakir, *Tarikh Dimasqa*, No. 2387, Juz. 30, hlm. 132

⁸ *Ruwāh al-Tahziyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 1892.

⁹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabābī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 9, hlm. 244.

¹⁰ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabābī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 2, hlm. 523.

¹¹ Ibn Sa'd, *Tabaqāt Al-Kubrā*, (ed.) Ihsan 'Abbas (Beirut: Dār Al Ṣādir, 1978 M), Juz. 5, hlm. 358

¹² *Ruwāh al-Tahziyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 406, Al Ḥabābī Abū 'Abdillāh bin Muḥammad, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 9, hlm. 107.

¹³ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabābī, *Sīr A'lām Al Nubalā*, Juz. 11, hlm. 123-124.

¹⁴ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabābī, *Sīr A'lām Al Nubalā*, Juz. 4, hlm. 454.

15.	Ibrahim bin Sa'd bin Ibrahim bin 'Abd Al Raḥmān bin 'Auf Al Qursyī	108 H-185 H ¹⁵		Hlm. 44,152,105.
16.	Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd/Abū Yusuf Al Madīnī	W. 208 H ¹⁶	Bagdad	Hlm. 44
17.	'Abd bin Ḥumaid bin Naṣr Al-Kāsyī	W. 249 H ¹⁷		Hlm. 44,105.
18.	Al-Ḥasan bin 'Alī bin Muhammad Al-Ḥulwānī Abū Muḥammad	W. 242 H ¹⁸	Makkah	Hlm. 44,105.
19.	Yaḥyā bin Yaḥyā bin Bakr bin 'Abd Al Raḥmān Al-Tamīmī Al-Hanzālī	142 H-226 H ¹⁹		Hlm. 42,86,87,114,116.
20.	Zuhair bin Ḥarb bin Syīdād Al-Harsyī/Abū Khaīsamah	160 H-234 H ²⁰	Bagdad	Hlm. 42,58,62,74,88,89,119-122,136,138-140,150.
21.	'Ubaidullāh bin Umar bin Ḥafs bin 'Āsyim bin 'Umar Al-Khaṭṭāb	W. Sekitar 140 H ²¹	Madinah	Hlm. 71,91,93,130,133,138.
22.	Yunus bin Yazīd bin Abī Al-Najād	W. 159/160 H ²²	Mesir	Hlm. 68,85,90,113.

¹⁵ *Ruwāḥ al-Tahẓiyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 185.

¹⁶ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 9, hlm. 492.

¹⁷ Yūsuf bin 'Abd Al Raḥmān Al Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, (ed.) Basyar 'Iwad Ma'ruf (Beirut: Muassasah Al Risalah, 1400 H) Juz. 18, hlm. 524, 527.

¹⁸ *Ruwāḥ al-Tahẓiyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 1262.

¹⁹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 10, hlm. 512, 517.

²⁰ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz 11, hlm. 489.

²¹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 6, hlm. 304-305.

²² Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 6, hlm. 298.

23.	‘Abdullāh bin Wahb bin Muslim Al-Fihri	125 H-197 H ²³	Mesir	Hlm. 48,88-95,109,112-115,138-140,167.
24.	Ḥarmalah bin Yaḥyā bin ‘Abdillāh bin Ḥarmalah bin ‘Imrān	160 H-234/244 H ²⁴		Hlm. 43,90,94,113,114,
25.	Aḥmad bin ‘Amr bin ‘Abdillāh bin ‘Amr Al Qursyī Abū Ṭāhir	W. 250 H ²⁵	Mesir	Hlm. 43,94,113-114.
26.	Isma’il bin Umayyah bin ‘Amr bin Sa’id Al ‘Āsh bin Umayyah	W. 144 H ²⁶	Makkah	Hlm. 47,63,66,67,77,100,101,105,106,108,110,151-157,161-164,167,170.
27.	Musaddad bin Musarhad bin Musarbil Al-Asadī	150 H-228 H ²⁷		Hlm. 44,45,51,65,85,92,100-105,134-135,
28.	Ma’mar bin Rāsyid Abū ‘Urwah bin Abī ‘Amr Al Azīdī	96 H-154 H ²⁸	Yaman	Hlm. 43,45,53,59,61,62,64,71,72,80,87,95,96,98,99,100,129,130,137,139-142,147,156,159,161.
29.	‘Abd Al-Razāq bin Hammam Al-Nāfi Al-Himyārī	126 H-211 H ²⁹	Yaman	Hlm.64,67,92,104,142-145,161.
30.	Muḥammad bin Yaḥyā bin Fāris	172-258 H ³⁰	Yaman	Hlm. 46.

²³ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 9, hlm. 223.

²⁴ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 11, hlm 389.

²⁵ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 12, hlm. 62.

²⁶ *Ruwāḥ al-Tahziyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 425. Lihat juga dalam Yūsuf bin ‘Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahzīb Al Kamāl fi Asmā’ Al Rijāl*, Juz. 3, hlm. 45-46 yang menyebutkan bahwa Isma’il sebagai seorang *Makki*.

²⁷ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 10, hlm. 591.

²⁸ Abu al Qasim ibn ‘Asakir, *Tarikh Dimasqa*, No. 7574, Juz. 59, hlm. 390.

²⁹ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 9, hlm. 563-564.

³⁰ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥāhabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 12, hlm. 273-274.

31.	Al-Ḥaris bin Miskīn bin Muhammad bin Yusuf Al Umāwī	154 H-250 H ³¹	Mesir	Hlm. 47,89,122.
32.	Muhammad bin Manṣūr bin Dawud bin Ibrahim Al Thawusi	W. 254 H ³²	Bagdad	Hlm. 47,89,92,122.
33.	Usāmah bin Zaid Al Laiṣī	W. 153 H ³³		Hlm. 68,94,174.
34.	Sulaiman bin Dāwud bin Ḥammād bin Sa'd Al Mahrī Al-Miṣrī	178 H-253 H ³⁴		Hlm. 72,92,128,129,138,139,
35.	Bisyr bin 'Umar bin Al Ḥakām bin 'Uqbah, Abū Muhammad Al-Baṣarī	W. 206/207 H ³⁵	Bashrah	Hlm. 48,87,114,115,
36.				
37.	'Abd Al 'Azīz bin Abī Salamah bin 'Ubaidillāh bin 'Abdillāh Al-Maḍīnī	W. 124/126 H ³⁶	Iraq, Bagdad	Hlm. 44,69,80,86,87,89,123,124,134-137,168.
38.	Muhammad bin Yaḥyā bin Abi 'Umar Al-'Adīnī, Abū 'Abdillāh	W. 243 H ³⁷	Makkah	Hlm. 47
39.	'Abd Al-Wāris bin Sa'id bin Żikwān Al-Tamīmī Al-Minbārī	W. 180 H ³⁸		Hlm. 46,77,155.

³¹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabībī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 12, hlm. 54-55.

³² Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabībī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 12, hlm. 212.

³³ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahzīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 2, hlm. 347.

³⁴ Al Subki Tāj al Din 'Abd Al Wahb, *Ṭābaqāt Al Syāfi'ī al Kubrā*, (ed.) Mahmud M. Al Tahani dan 'Abd Al Fatah al Hulw (Tt: Hijr Li al Ṭabā'ah wa al Naṣr wa al Tauzī', 1413 H) Juz. 1, hlm. 137.

³⁵ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahzīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 4, hlm. 138-139.

³⁶ Aḥmad bin Muḥammad bin Al-Ḥusain Al-Kilābāzī, Juz. 1, hlm. 474.

³⁷ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabībī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 12, hlm. 96-97.

³⁸ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahzīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 18, hlm. 478-479.

40.	‘Abd Al-Şamad bin Al Wāris bin Sa’īd, Abū Sahl Al-Başārī	W. 207 H ³⁹		Hlm. 57,105,155,157.
41.	‘Umārah bin Gaziyah bin Al-Ĥaris Al-Anşārī	W. 240 H ⁴⁰		Hlm. 63,100,111,159.
42.	Wuhaib bin Khālid bin ‘Ajlān Al-Bakhīlī	Sekitar 165 H ⁴¹	Basrah	Hlm. 63.
43.	Mu’alā bin Asad Al-‘Adī, Abū Al-Khaişām Al Başārī	W. 217/218 H ⁴²	Basrah	Hlm. 63.
44.	Muhammad bin Al Ĥusain bin Musa bin Abi Al-Hunain	W. 277 ⁴³	Kufah	Hlm. 63,109.
45.	Abū Muhammad Al-Rabī‘ bin Sulaiman Al Azīdī	W. 256 H ⁴⁴		Hlm. 62,63,109.
46.	Yunus bin ‘Abd Al A’la bin Maisarah bin Hafis bin Hayyān Al-Şadāfī	170 H-264 H ⁴⁵		Hlm. 63,68.
47.	Syu’aib bin ‘Amr Abū Muhammad Al Ḍubā’ī	W. 261 H ⁴⁶		Hlm. 64,103,147,151.
48.	‘Abdullāh bin Al-Zubair bin ‘Isa bin ‘Ubaidillāh Al-Ĥumaidī Al-Makī	W. 219 H ⁴⁷	Makkah	Pengarang kitab <i>Musnad Al-Ĥumaidī</i> .

³⁹ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Żahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*; Juz. 9, hlm. 517.

⁴⁰ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Żahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*; Juz. 6, hlm. 139.

⁴¹ Yūsuf bin ‘Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 31, hlm. 165-166.

⁴² Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Żahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*; Juz. 10, hlm. 626-627.

⁴³ Aḥmad bin ‘Ali bin Şābit Al Bagdādī, *Tārīkh Bagdād wa Zuyūlihi*, No. 674, Juz. 2, hlm. 222.

⁴⁵ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Żahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*; Juz. 12, hlm. 348-349.

⁴⁶ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Żahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*; Juz. 12, hlm. 304.

⁴⁷ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Żahabi, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*; Juz. 10, hlm. 616, 618.

49.	Al-Ḥasan bin Al-Junaid bin Abī Ja'far	W. 247 H ⁴⁸		Hlm. 61,97,142.
50.	Ishaq bin Ibrāhīm bin 'Abbād Al-Dabārī, Abū Ya'qub	195 H-285 H ⁴⁹	San'a/Yaman	Hlm. 63,64,143.
51.	Muhammad bin Muhill			Hlm. 64,67,192,143,144,146,166.
52.	Ayyūb bin Abī Tamīmah, Kaisān Al-Sayakhtānī, Abū Bakr Al-Başārī	66 H-131 H ⁵⁰		Hlm. 62,95,96,101,102,151,152.
53.	Ḥammād bin Zaid bin Dirhām Al-Azidī, Abū Isma'il Al-Başārī Al Azraq	98 H-179 H ⁵¹		Hlm. 78,106.156.
54.	'Ubaidullāh bin Umar bin Maisarah	50 H-235 H ⁵²	Bagdad	Hlm. 71,93.
55.	Abū Umayyah Muhammad bin Ibrahim bin Muslim bin Sālim Al Khuzā'ī	180 H-273 H ⁵³	Bagdad	Hlm. 63,100,103,106,132,154.
56.	Sīdan bin Muḍarib Al Dakhīlī, Abū Muhammad	W. 224 H ⁵⁴		Hlm. 65.
57.	Ja'far bin Muhammad Al Riqa'			Hlm. 65,106.
58.	Ayyūb bin Musa bin 'Amr bin Sa'id bin Al 'Ash bin Umayyah Al Qursyī	W. 132 H ⁵⁵		Hlm. 65.

⁴⁸ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥahabi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*; Juz. 7, hlm. 302.

⁴⁹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥahabi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*; Juz. 13, hlm. 417.

⁵⁰ Ruwah Al-Tahziyyin, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 605.

⁵¹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥahabi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*; Juz. 7, hlm. 457.

⁵² Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥahabi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*; Juz. 11, hlm. 442-443.

⁵³ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥahabi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*; Juz. 13, hlm. 91-92.

⁵⁴ Abu Naṣr Al Bukhārī Al Kilābāzī, *Rijāl Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Juz. 1, hlm. 364.

⁵⁵ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahzīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 3, hlm. 495.

59.	Ibrahim bin Ṭahmān bin Syu'bah Al-Khurāsānī, Abū Sa'īd Al-Khurāwī	W. 168 H ⁵⁶	Makkah	Hlm. 65,106,156,157.
60.	Muhammad bin Sābiq, Abū Ja'far	W. 213/214 H ⁵⁷	Bagdad	Hlm. 65.
61.	Qabiṣah bin 'Uqbah bin Muhammad bin Sufyān Al-Suwā'ī	W. 215 H ⁵⁸		Hlm. 66,105,154.
62.	'Absar bin Al-Qāsim Al Zubaidī	W. 179 H		Hlm. 66,67,105,138,154,144.
63.	Sa'īd bin 'Amr bin Qais Al-Kindī, Al-'Asy'asī, Abū 'Usmān	W. 230 H ⁵⁹	Kufah	Hlm. 66,70,90,154.
64.	Muhammad bin Isykāb Abū Ja'far Al-Bagdādī	181 H-261 H ⁶⁰		Hlm. 66,70,154.
65.	'Alī bin 'Abdullāh bin Ja'far bin Nājih, Abū Al Ḥasan bin Al-Madīnī	161 H-234 H ⁶¹		Hlm. 66,76,77,127,129,151,152.
66.	Sulaimān bin Saif bin Yahyā bin Dirhām Al Ṭā'ī	W. 272 H ⁶²		Hlm. 66,90,139.
67.	Muhammad bin Isma'il bin Sālīm Al-Šā'ig, Abū Ja'far	188 H-276 H ⁶³	Makkah	Hlm. 67,90.
68.	Mālik bin Anas bin Abī 'Āmir, Abū 'Abdullāh	93 H-179 H ⁶⁴		42m48,59,68,69,85-88,94,115-115,138,163.

⁵⁶ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahzīb Al Kamāl fi Asmā' Al Rijāl*, Juz. 2, hlm. 108 H.

⁵⁷ Ibn Sa'd, *Tabaqāt Al-Kubrā*, Juz. 7, hlm. 324.

⁵⁸ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥābi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*, Juz. 10, hlm. 130-135.

⁵⁹ Ibn Sa'd, *Tabaqāt Al-Kubrā*, Juz. 6, hlm. 415.

⁶⁰ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥābi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*, Juz. 12, hlm. 352.

⁶¹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥābi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*, Juz. 11, hlm. 42-43

⁶² Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥābi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*, Juz 13, hlm. 147.

⁶³ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥābi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*, Juz. 13, hlm. 161-162.

⁶⁴ Ibn Nuqtah Al Ḥanbalī Al Bagdādi, *Al Taqyīd li Ma'rifaḥ Al Ruwāḥ Al Sunan wa Al Masānid*, (ed.) Kamal Yūsuf Al Hut (T.t: Dar Al Kitabal 'ilmiyyah, 1408 H), Juz. 1, hlm. 435.

69.	Yahyā bin Sa'īd bin Qais bin 'Amr Al-Anṣārī	Sekitar 70 H-144 H ⁶⁵	Madinah	Hlm. 54,59,68,85,87,94,114.115,138,140,152.
70.	'Abd Al Wahb bin 'Abd Al Majīd bin Al-Ṣaltī Al Ṣaqāfī	108 H-194 H ⁶⁶	Mesir	Hlm. 59,68,87.
71.	'Alī bin Ayyāsy Al Alhānī	143 H-219 H ⁶⁷		Hlm. 55,133.
72.	Al Mu'afā bin 'Imrān Al Khimṣī, Abū 'Imrān Al Himyarī	W. setelah 200 H ⁶⁸		Hlm. 69.
73.	Al-Ḥumaid Al-Khimṣī Ahmad bin Muhammad bin Muḡīrah	W. 264 H ⁶⁹	Hims	Hlm. 69,105,163.
74.	'Umar bin Muhammad bin Zaid bin 'Abdillāh Al 'Aduwwī Al-'Umurī	W. Sebelum 150 H ⁷⁰	'Asqalan	Hlm. 65,67,115.
75.	Al-Muḡīrah bin Siqlāb			Hlm. 69,87.
76.	Yazīd bin Sīnan bin Yazīd Al-Tamīmī Al Jazāri, Abū Farwah Al Ruhāwī	79 H-155 H ⁷¹		Hlm. 69,109,160,164,174.
77.	Najīḥ bin Ibrahim			Hlm. 70,90.
78.	Ishaq bin Rāsyid Al Jazīrī, Abū Sulaiman Al Harānī	Tabaqah ke-7, wafat pada zaman Khalifah Abu Ja'far ⁷²		Hlm. 72,63,97,167.

⁶⁵ Abū 'Abdillāh bin Muḡammad Al Ḥahabi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*; Juz. 5, hlm. 468.

⁶⁶ Abū 'Abdillāh bin Muḡammad Al Ḥahabi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*; Juz. 9, hlm. 238-239.

⁶⁷ Abū 'Abdillāh bin Muḡammad Al Ḥahabi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*; Juz. 10, hlm. 338-340.

⁶⁸ Abū 'Abdillāh bin Muḡammad Al Ḥahabi, *Sīr A'lām Al-Nubalā'*; Juz. 18, hlm. 296.

⁶⁹ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 33, hlm. 265.

⁷⁰ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 21, hlm. 500.

⁷¹ *Ruwāḥ al-Tahẓiyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 7727.

⁷² *Ruwāḥ al-Tahẓiyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 350.

79.	Al-Ḥasan bin Ṣāliḥ bin Ṣāliḥ, Abū ‘Abdillāh Al Kūfi	100 H-169 H		Hlm. 71,91,131,136,139,140.
80.	Yahya bin Fāṣil			Hlm. 71,91.
81.	Al-Ḥasan bin ‘Affān Al ‘Amīrī	W. 270 H ⁷³		Hlm. 71.
82.	Yunus bin Rāsyid Al Jazārī, Abū Ishaq Al Harānī	Tabaqah ke-8 ⁷⁴		Hlm. 71.
83.	Sa’id bin Ḥafṣ bin ‘Umar Al-Hazīlī Al-Nufailī	W. 237 H ⁷⁵		Hlm. 71.
84.	Muhammad bin Kasīr Al Ḥarānī	W. 267 ⁷⁶	Harān	Hlm. 71.
85.	Al-Ḥammād bin Usāmah, Abū Usāmah	W. 201 H ⁷⁷		Hlm. 71,91,132.
86.	Muhammad bin ‘Abd Al Raḥmān bin Al-Ḥasan bin ‘Alī Al-Ju’fī	W. 260 H ⁷⁸		Hlm. 71,72,91.
87.	‘Abdullāh bin Ja’far Al Riqā’	W. 220 H ⁷⁹		Hlm. 72,89.
88.	Hilāl bin Al-A’lā’ bin Hilāl bin ‘Umar bin Hilāl, Abū ‘Umar Al-Riqā’.	184 H-280 H ⁸⁰		Hlm. 72,93,132.

⁷³ *Ruwāḥ al-Tahẓiyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 1261.

⁷⁴ *Ruwāḥ al-Tahẓiyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 7904.

⁷⁵ *Ruwāḥ al-Tahẓiyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 2285.

⁷⁶ *Ruwāḥ al-Tahẓiyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 6394.

⁷⁷ Abu ‘Abdillāh Al Bukhari, *Tārikh al Kabīr*, (ed.) Mahmud M. Khafīl (Haidar Abad: Dairah al Ma’arif al ‘Usmaniyyah, T.t), Juz. 3, hlm. 328.

⁷⁸ Yūsuf bin ‘Abd Al Raḥmān Al Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 25, hlm. 604-605.

⁷⁹ *Ruwāḥ al-Tahẓiyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 3253.

⁸⁰ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥababi, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*, Juz. 13, hlm. 309.

89.	Yunus bin Ḥabīb Abū Bisyr Al-‘Ijlī	W. 267 H ⁸¹		Hlm. 72,90,91.
90.	Muhammad bin ‘Abd Al Raḥmān Al-Ḥaḍrāmī Abū al-Jumāhir	140-224 H ⁸²		Hlm. 79,133.
91.	Sālim bin ‘Abdillāh bin ‘Umar bin Al-Khaṭṭāb, Abū ‘Umar Al-‘Aduwwī	W. 106 H ⁸³		Hlm. 73.
92.	Manṣūr bin Dīnar			Hlm. 74,79,85,93,93,162,163.
93.	Muhammad bin Fuḍā’il bin Gazwān Al-Ḍabiyyī	W. 295 H ⁸⁴		Hlm. 75,89.
94.	‘Alī bin Harb bin Muhammad bin ‘Alī Al Ṭā’ī	W. 263/265 H ⁸⁵		Hlm. 74.
95.	‘Umar bin Yazīd Al Sayārī, Abū Ḥafṣ Al Safārī Al-Baṣārī	W. Sekitar 240 H ⁸⁶		Hlm. 59.
96.	Al-Ḥusain bin ‘Abdullāh bin Yazīd Al-Qaṭṭān, Abū ‘Alī	W. 113 H ⁸⁷		Hlm. 59,61.
97.	Al-Qāsim bin Al-Ḥāris bin Zarārah bin Maṣ’ab, Ahmad bin Abū Bakr	150 H-242 H ⁸⁸	Madinah	Hlm. 60,87,94.

⁸¹ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḍahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 12, hlm. 596-597.

⁸² *Ruwāh al-Tahziyyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 6315

⁸³ Abu al Qasim ibn ‘Asakir, *Tarikh Dimasqa*, Juz. 20, hlm. 48.

⁸⁴ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḍahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 9, hlm. 173.

⁸⁵ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al-Ḍahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 12, hlm. 251, 254.

⁸⁶ Yūsuf bin ‘Abd Al Raḥmān Al-Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā’ Al Rijāl*, Juz. 21, hlm. 533.

⁸⁷ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al-Ḍahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 14, hlm.

⁸⁸ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al-Ḍahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā*, Juz. 11, hlm. 436-437.

98.	Umar bin Sa'īd bin Ahmad Abū Bakr Al Manbajiy	W. 322 H ⁸⁹		Hlm. 60.
99.	'Abd Al 'Azīz bin 'Umar	W. 150 H ⁹⁰		Hlm. 75,110,138.
100.	Ya'qub bin Ḥumaid Al Maḍīnī, Ibn Kāsib	W. 240/241 H		Hlm. 75.
101.	Ahmad bin 'Amr Al Khallāl			Hlm. 75,107.
102.	Bisyr bin Musa bin Ṣāliḥ Al-Asādī	170 H-288 H ⁹¹		Hlm. 62,77,103,107,149,151.
103.	Mu'āz bin Al-Muṣannā bin Mu'āz al 'Anbārī Al Baṣārī	W. 288 H ⁹²		Hlm. 73,133.
104.	Wāṣil bin 'Abd Al-A'lā bin Hilāl Al-Asādī	W. 244 H ⁹³		Hlm. 79,94.
105.	Zaid bin Khālid Al Juhāni, Abū Ṭalḥah	W. 78 H ⁹⁴	Madinah	Hlm. 75,83,93,95,137.
106.	Ayyub bin Khālid bin Ṣafwān bin Aus bin Jabr Al-Anṣārī Al-Maḍīnī	Tabaqah ke-4 ⁹⁵		Hlm. 75,93.
107.	Musa bin 'Ubaidah bin Nasyīt bin 'Amr bin Al-Ḥārīs Al-Rubāzī	W. 153 H	Madinah	Hlm. 75,93.
108.	Zaid bin Al-Ḥubbāb bin Al-Rayyān, Ibn Rūmān	133 H-203 H ⁹⁶		Hlm. 75,93.

⁸⁹ Abu al Qasim ibn 'Asakir, *Tarikh Dimasqa*, Juz. 45, hlm. 59,62.

⁹⁰ *Ruwāh al- Tahẓiyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 4113

⁹¹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabābī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 13, hlm. 352, 353.

⁹² Ibn Nuqtah Al Ḥanbalī Al Bagdādī, *Al Taqyīd li Ma'rifah Al Ruwāh Al Sunan wa Al Masānid*, Juz. 1, hlm. 458-459.

⁹³ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 30, hlm. 404-405.

⁹⁴ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 10, hlm. 63-64

⁹⁵ *Ruwāh al- Tahẓiyīn*, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36, No. 60

⁹⁶ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabābī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 9, hlm. 393-394.

109.	Abū Kuraib Muhammad bin Al-A'lā bin Kuraib Al Ḥamdānī	160 H-248 H ⁹⁷		Hlm. 75,94.
110.	Al-Ḥasan bin 'Alī bin Al Ḥusain, Abū 'Alī Al Ganāzī	W. 260 H ⁹⁸		Hlm. 75,94.
111.	Abū Dāwud Sulaiman bin Dāwud bin al-Jārud al-Ṭayālisī al-Bisyri	W. 204 H ⁹⁹		Pengarang kitab <i>Musnad Abū Dāwud</i>
112.	Ibrahim bin Abī 'Ablah			Hlm. 75,105,163.
113.	Ma'qil bin 'Ubadullāh Al Jazārī, Abū 'Abdillāh Al 'Abbāsī	W. 166 H ¹⁰⁰		Hlm. 75.
114.	Al-Ḥasan bin Muhammad bin A'yān Al-Ḥarānī, Abū 'Alī Al-Qursyī	W. 210 H ¹⁰¹		Hlm. 74.
115.	Al-Husain bin Abī Kabsah, Ibn Salamah	W. 240 H ¹⁰²		Hlm. 74.
116.	Muhammad bin Al-Ḥasan bin Qutaibah bin Ziyādah Al- 'Asqalānī			Hlm. 75.
117.	Muhammad bin Ishaq bin Yasār bin Khiyār Al Akhbārī	80 H-150 H ¹⁰³		Hlm. 67,76.
118.	Jarīr bin Hāzim bin Zaid bin 'Abdillāh Al-Azīdī	W. 170 H ¹⁰⁴		Hlm. 76.

⁹⁷ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabībī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 11, hlm. 393,396.

⁹⁸ Ahmad bin 'Alī bin Ṣābit Al Bagdadi, *Tārīkh Bagdād wa zuyūlih*, No. 3939, Juz. 7, hlm. 409-410.

⁹⁹ Gurfah al Tuhkam, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36.

¹⁰⁰ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabībī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 7, hlm. 318-319.

¹⁰¹ Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 6, hlm. 306-307.

¹⁰² Yūsuf bin 'Abd Al Rahmān Al Kalbī, *Tahẓīb Al Kamāl fi Asmā Al Rijāl*, Juz. 6, hlm. 468-469.

¹⁰³ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabībī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 7, hlm. 34-35.

¹⁰⁴ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥabībī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 9, hlm. 98

119.	Wahb bin Jarīr bin Hāzīm, Abū Al-‘Abbās Al-Baṣārī	130 H-206 H ¹⁰⁵		Hlm. 76.
120.	‘Ubaid bin Gannām Al Qādi Ḥāfiẓ bin Giyās Al Kūfi	W. 267 H ¹⁰⁶		Hlm. 77,74,145.
121.	Muhammad bin ‘Usmān bin Al-Karāmah Al-‘Ajālī	256 H ¹⁰⁷	Bagdad	Hlm. 78.
122.	Ahmad bin Abū Khaisamah bin Syīdād	277 H ¹⁰⁸		Hlm. 59,102,147.
123.	Hudbah bin Khālid bin Aswad bin Hudbah Al Qaisī	140 H-230 H ¹⁰⁹		Hlm. 75,106,157,158.
124.	Salamah bin Ṣāliḥ			Hlm. 79,109.
125.	Muhammad bin Ḥanīfah bin Muhammad bin Mahhān, Al-Qaṣābī	W. 297 H ¹¹⁰	Baghdad	Hlm. 79.
126.	Ahmad bin Muhammad bin Ziyād bin Bisyr bin Dirhām Al-Baṣārī	W. 314 H ¹¹¹	Makkah	Hlm. 60.
127.	‘Abdullāh bin Yusuf	139 H-243 H ¹¹²	Bagdad	Hlm. 60,126.
128.	Bisyr bin Maṭar bin Sābit, Abu? Ahmad Al Daqāq	W. 259 H ¹¹³		Hlm. 80,89,125,138,139.

¹⁰⁵ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*, Juz. 9, hlm. 442-444.

¹⁰⁶ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*, Juz. 13, hlm. 558.

¹⁰⁷ Ahmad bin ‘Ali bin Ṣābit Al Bagdādī, *Tārīkh Bagdād wa ḥuyūliḥ*, No. 1294, Juz. 3, hlm. 250,252.

¹⁰⁸ Abū ‘Abdillāh Yaḥyā Al Rūmī, *Mu’jam Adbā’*, (ed.) Iḥsān ‘Abbās (Beirut: Dār al Garbi Al Islāmī, 1414 H) Juz. 1, hlm. 262.

¹⁰⁹ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḥahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*, Juz. 11, hlm. 96-97.

¹¹⁰ Ahmad bin ‘Ali bin Ṣābit Al Bagdadi, *Tārīkh Bagdād wa ḥuyūliḥ*, Juz. 2, hlm. 295.

¹¹¹ Abu al Qasim ibn ‘Asakir, *Tarikh Dimasqa*, No. 144, Juz. 5, hlm. 350,353.

¹¹² Ahmad bin ‘Ali bin Ṣābit Al-Bagdādī, *Tārīkh Bagdād* Basyār, No. 5295, Juz. 11, hlm. 452.

¹¹³ Ahmad bin ‘Ali bin Ṣābit Al-Bagdādī, *Tārīkh Bagdād wa ḥuyūliḥ*, No. 3251, Juz. 7, hlm. 87-88.

129.	Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Al-Bahlūl bin Ḥasan, Abū Bakr	232 H-329 H ¹¹⁴		Hlm. 80.
130.	Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Ḥammād Abū Al-Ḥusain	400 H ¹¹⁵		Hlm. 80.
131.	Rizqullāh bin 'Abd Al Wahb bin 'Abd Al 'Azīz, Abū Muhammad	401 H-488 H ¹¹⁶		Hlm. 80.
132.	Mubasyir bin Abī Sa'īd			Hal. 80.
133.	'Abd Al Wāris bin Sa'īd bin Zikwan	102 H-180 H ¹¹⁷		Hlm. 46,77,155.
134.	Muhammad bin Yahyā bin 'Abdillāh bin Khālid Abū 'Abdillāh Al Naisāburī	172 H-258 H ¹¹⁸		Hlm. 45,99.
135.	Sa'īd bin Al-Musayyab bin Ḥazn bin Abī Wahb bin 'Amr, Ibn Mahzūm	Khalifah 'Umar-Setelah 90 H ¹¹⁹		Hlm. 55,109-111.
136.	Qatādah bin Di'āmah bin Qatadah	60/61 H-110 H ¹²⁰		Hlm. 55,110,159.
137.	'Abdah bin Abī Labābah, Abū A- Qāsim Al-Asādī	227 H ¹²¹	Damaskus	Hlm. 55,159.

¹¹⁴ Aḥmad bin 'Ali bin Šābit Al-Bagdādī, *Tārīkh Bagdād* Basyār, No. 7596, Juz. 16, hlm. 471.

¹¹⁵ Aḥmad bin 'Ali bin Šābit Al-Bagdādī, *Tārīkh Bagdād* Basyār, No. 2509, Juz. 6, hlm. 23.

¹¹⁶ Khair al Dīn bin Maḥmūd Al-Zarkafī, *Al A'lām*, No. 3, hlm. 19.

¹¹⁷ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al-Žahabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 8, hlm. 300-301.

¹¹⁸ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al-Žahabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 12, hlm. 273-274.

¹¹⁹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al-Žahabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 7, hlm. 717, 718.

¹²⁰ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al-Žahabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 5, hlm. 259.

¹²¹ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al-Žahabī, *Sīr A'lām Al-Nubalā*, Juz. 5, hlm. 230.

138.	Husyaim bin Basyir bin Al-Qasim bin Dinar Al Sulami	104 H-183 H ¹²²	Bagdad	Hlm. 54,55,92,158.
139.	'Urwah bin Al-Zubair bin Al 'Awwam Al-Qursy Al Asadi	W. 94 H ¹²³		Hlm. 55,110,111, 159.
140.	Hisyam bin 'Urwah bin Al-Zubair bin Al 'Awwam Al-Qursy	61 H-145/146 H ¹²⁴		Hlm. 55.
141.	Ismail bin 'Ayyasy bin Salim, Abu 'Utbah Al Himshi	108 H-181 H ¹²⁵		Hlm. 55.
142.	Al-Hasan bin Muhammad bin Al-Sabah Al Za'farani, Abu 'Ali	170 H-260 H ¹²⁶	Bagdad	Hlm. 60,90,126,129.
143.	Ya'qub bin Sufyan bin Jawan al-Farisi, Abu Yusuf	160 H-277 H ¹²⁷	Madinah	Hlm. 61,89.
144.	'Abdullah bin Ja'far bin Durustani bin Marzaban, Abu 'Abdillah	W. 347 H ¹²⁸		Hlm. 61,89.
145.	Al-Fadl bin Dakyan, 'Amr bin Hammad bin Zuhair Al-Qursy	130 H-218 H ¹²⁹		

¹²² Abu 'Abdillah bin Muhammad Al Zahabi, *Sir A'lām Al-Nubalā*, Juz. 7, hlm. 287-288

¹²³ Abu 'Abdillah bin Muhammad Al Zahabi, *Sir A'lām Al-Nubalā*, Juz. , hlm. 221.

¹²⁴ Abu 'Abdillah bin Muhammad Al Zahabi, *Sir A'lām Al-Nubalā*, Juz. 6, hlm. 34.

¹²⁵ Abu 'Abdillah bin Muhammad Al Zahabi, *Sir A'lām Al-Nubalā*, Juz. 8, hlm. 313.

¹²⁶ Abu 'Abdillah bin Muhammad Al Zahabi, *Sir A'lām Al-Nubalā*, Juz. 12, hlm. 262-263.

¹²⁷ Abu 'Abdillah bin Muhammad Al Zahabi, *Sir A'lām Al-Nubalā*, Juz. 13, hlm. 180.

¹²⁸ Abu Al Mahasin Al Tanwihī, *Tārikh 'Ulama Al Nahwiyyīn min al Baṣariyyīn wa al Kūfiyyīn wa gairihim*, (ed.) 'Abd al Fath M. Al Hulw (Kairo: Hijr li Al Ṭabā'ah li al Nasyr wa al Tauzi' wa I'lān, 1412 H) Juz. 1, hlm. 46.

¹²⁹ Abu 'Abdillah bin Muhammad Al Zahabi, *Sir A'lām Al-Nubalā*, Juz. 9, hlm. 143.

146.	Ishaq bin Al-Ḥasan bin Maimun Al-Ḥarābī, Abū Ya'qub	160 H-284 H ¹³⁰	Bagdad	
147.	Al-Ḥasan bin Sufyān bin 'Āmir bin 'Abd Al 'Azīz, Abū Al 'Abbās	213 H-303 H ¹³¹	Nesoe, Khurasan	Hlm. 61,104,166,174.
148.	Muhammad bin Ya'qub bin Yusuf bin Ma'qil ibn Sīnan, Abū Al-'Abbās	247 H-346 H ¹³²		Hlm. 62.
149.	Muhammad bin Al Ḥusain bin Musa bin Abī Al-Ḥunain, Abū Ja'far	W. 277 H ¹³³	Kufah	Hlm. 63,109.
150.	Abū 'Usmān Sa'īd bin al Maṣṣūr bin Syu'bah al-Khurāsānī	W. 227 H		Pengarang kitab <i>Sunan Sa'īd bin Maṣṣūr</i>
151.	Baḥr bin Kunaiz Al Bahīlī, Abū Faḍl Al Bisyrī	W. 160 H ¹³⁴		Hlm. 78,100,101,107,110,157,160, 164,167,170
152.	Muhammad bin Ahmad bin Ḥamdān bin 'Alī bin Sīnan	283 H-376 H ¹³⁵	Bagdad, Basrah	Hlm. 61.
153.	Muhammad bin 'Abdullāh bin Humduwaih bin Na'im Al Ḍabī	321 H-405 H ¹³⁶		Hlm. 61,101.
154.	Abū Al-Hāris, Al-Lais bin Sa'd	94 H-165 H ¹³⁷		Hlm. 63,107,109,167.

¹³⁰ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḍahabī, *Sīr A 'lām Al-Nubalā*, Juz. 13, hlm. 410-411.

¹³¹ Khair al Dīn bin Maḥmūd Al Zarkafī, *Al A 'lām* (T.t: Dar al 'Ilmi al Malayin, 2002), Juz. 2, hlm. 192.

¹³² Khair al Dīn bin Maḥmūd Al Zarkali, *Al A 'lām*, Juz. 7, hlm. 145.

¹³³ Ahmad bin 'Ali bin Ṣābit Al Bagdadi, *Tārikh Bagdād wa zuyūlih*, No. 674, Juz. 2, hlm. 222

¹³⁴ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḍahabī, *Sīr A 'lām Al-Nubalā*, Juz. 4, hlm. 13.

¹³⁵ Abū 'Abdillāh bin Muḥammad Al Ḍahabī, *Sīr A 'lām Al-Nubalā*, Juz. 16, hlm. 636-637.

¹³⁶ Khair al Dīn bin Maḥmūd Al Zarkafī, *Al A 'lām*, Juz. 6, hlm. 227.

¹³⁷ Ibn Sa'd, *Tabāqāt Al-Kubrā*, No. 4072, Juz. 7, hlm. 358.

155.	Ibrahim bin Muhammad bin al-‘Abbās bin ‘Usmān bin Sāfi’	238 H ¹³⁸	Makkah	Pengarang kitab <i>Musnad Al-Syāfi’i</i> .
156.	‘Amr bin Al-Ḥāris bin Ya’qub Al-Anṣārī	60 H-150 H ¹³⁹		Hlm. 63,100,109,111.
157.	Yazīd bin Abī Ḥabīb	W. 128 H		Hlm. 74,168.
158.	Abū ‘Abdillāh Ahmad bin Muhammad bin Ḥanbal bin Ḥilāl bin Asad al-Syībanī	W. 241 H ¹⁴⁰		Pengarang kitab <i>Musnad Aḥmad</i>
159.	Muhammad bin Ismail Abū ‘Abdillāh Al-Bukhārī Al-Ju’fi	194-256 H		Pengarang kitab <i>Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī</i> .
160.	Muslim bin al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al Naisāburī	204/206-261 H ¹⁴¹		Pengarang kitab <i>Ṣaḥīḥ Muslim</i> .
161.	Ibnu Mājah Abū ‘Abdillāh Muhammad bin Yazīd al-Qazwīnī	209-273 H ¹⁴²		Pengarang kitab <i>Sunan Ibn Mājah</i> .
162.	Abū Dawud Sulaiman bin al-‘Asy’ās bin Ishaq bin Basyir al-Sijistānī	202-275 H		Pengarang kitab <i>Sunan Abū Dāwud</i> .
163.	Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Musa bin al-Ḍaḥāk al-Tirmizī	209-279 H		Pengarang kitab <i>Sunan Al-Tirmizī</i> .

¹³⁸ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḍahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*, Juz. 11, hlm. 166.

¹³⁹ Abū ‘Abdillāh bin Muḥammad Al Ḍahabī, *Sīr A’lām Al-Nubalā’*, Juz. 6, hlm. 439.

¹⁴⁰ Gurfah al Tuhkam, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36.

¹⁴¹ Gurfah al Tuhkam, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36.

¹⁴² Gurfah al Tuhkam, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36.

164.	Abū ‘Abd al-Rahmān Ahmad bin Syu’aib bin ‘Alī al-Khirsānī Al-Nasā’i	215-303 H		Pengarang kitab <i>Sunan Al-Nasā’i</i> .
165.	Abu ‘Abdillāh Muḥammad bin Idrīs Al-Syāfi’ī	150-204 H		Pengarang kitab <i>Musnad Al-Syāfi’ī</i> .
166.	Abu Muḥammad ‘Abdillāh bin ‘Abd al-Rahmān Al-Dārimī	W. 255 H		Pengarang kitab <i>Sunan Al-Dārimī</i>
167.	Abū Ya’lā Aḥmad bin ‘Alī bin Musanā,	W. 307		Pengarang kitab <i>Musnad Abū Ya’lā</i> .
168.	Abū ‘Uwānah Ya’qūb bin Ishāq	W. 316 H		Pengarang kitab <i>Mustakhrāj Abū ‘Uwānah</i>
169.	Abū al-Qāsim al-Ṭabrānī	W. 360 H		Pengarang kitab <i>Mu’jam Kabīr Al-Ṭabrānī</i> .
170.	Muḥammad bin Ḥibbān bin Aḥmad	W. 354 H		Pengarang kitab <i>Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān</i> .
171.	Abu Bakr al-Baiḥāqī	W. 458 H		Pengarang kitab <i>Sunan Ṣaḡīr Baiḥāqī</i> .
172.	‘Alī bin al-Ḥasan al-Syāfi’i	W. 496-571 H ¹⁴³		Pengarang kitab <i>Mu’jam Ibn ‘Asākir</i> .

¹⁴³ Semua data tentang penulis kitab hadis yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Gurfah al Tuḥkam, CD Maktabah Syamilah Versi 3.36.

CURRICULUM VITAE

Nama : Rona Rasyidaturrabi'ah

NIM : 12531144

Jurusan / Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat/ Tgl. lahir : Garut, 06 April 1994

E-Mail : ungut_rona@yahoo.com

Facebook : Rona R Rabi'ah

Motto : Di atas orang yang berpengetahuan ada yang Maha Mengetahui

Orang Tua : Dedi Kurnia (Ayah)
Ilah Jamilah (Ibu)

Alamat Asal : Ds. Cisero RT 06 RW 04, Kec. Cisurupan, Kab. Garut, Jawa Barat 44151

Alamat di Jogja : Ma'had putri An-Najwah, RT.05, RW. 30, Jobohan, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Pendidikan : RA Darul Falah : 1999-2000
SDN Cisero I : 2000-2006
MTs Darul Falah 61 : 2006-2009
MA Tarogong 76 : 2009-2012

Pengalaman Organisasi : Anggota Kru Sarung CSS MoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga periode 2013-2014.